

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi



Oleh :

Nama : Ayu Elisa

Nim : 1900861201072

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ayu Elisa
Npm : 1900861201072
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Judul : **"Pengaruh *Current ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Pada Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"**

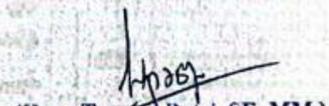
Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

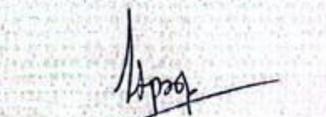
Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing II


(Hj. Fathiyah SE., M.Si)


(Hana Tamara Putri, SE, MM.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

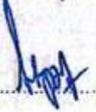
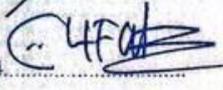

(Hana Tamara Putri, SE, MM.)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

HARI : Jumat
TANGGAL : 11 Agustus 2023
JAM : 14:00 – 16:00 WIB
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

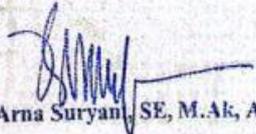
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Mufidah SE., M.Si	Ketua	1. 
2. Hana Tamara Putri., SE., MM	Sekretaris	2. 
3. Ahmadi ., SE., M.M	Penguji Utama	3. 
4. Hj. Fatiyah., SE. M.Si	Anggota	4. 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryan, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri., SE. MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ayu Elisa
Nim : 1900861201072
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
JudulSkripsi : "Pengaruh *Current ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Pada Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Ayu Elisa
NIM. 1900861201072

ABSTRACT

AYU ELISA/ 1800861201072/ FACULTY OF ECONOMICS / FINANCE MANAGEMENT / THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON EQUITY (ROE) IN THE RETAIL TRADING SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD/ ADVISOR 1ST. HJ. FATHIYAH SE., M.SI., 2ND HANA TAMARA PUTRI SE., M.M.

Financial ratios are the activity of comparing the numbers in financial reports by dividing one number by another (Kasmir, 2014). Meanwhile, the definition of financial ratio analysis according to James C van Horne in the book Kasmir (2014) is an index that connects two accounting numbers and is obtained by dividing one number by another number. This research will look at the influence of the current ratio (Cr) and debt to equity ratio (Der) on return on equity (Roe) in the retail trade sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. To Know And Analyze The Effect Of Each Independent Variable On The Dependent Variable.

This aims of this research to see how the effect of the Current Ratio, and the Deb to Equity Ratio on the Return on Equity. The writer draws the hypothesis that the Current Ratio and Debt o Equity have a significant effect on Return On Equity. The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level (α) of 5%.

One of the business sub-sectors in the capital market is retail trading companies. Retail trading sub is a sub sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The importance of the role of retail trade in people's lives is driven by the increasing need for the use of goods and so on for the community which has pushed the retail trade sub-sector to become one of the most important supporting human activities and to give effect to the Indonesian economy, it can be said to be a basic need for human life.

The research results prove that the Current Ratio (Cr) and Debt To Equity Ratio (Der) variables simultaneously influence Return On Equity (Roe). Partially, the Debt To Equity Ratio (Der) variable influences Return On Equity (Roe) In The Retail Trade Subsector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2017-2021. The Return On Equity (Roe) variable can be explained by the quality variables Current Ratio (Cr) and Debt To Equity Ratio (Der) of 23.80%, while the remaining 76.20% can be explained by other variables not examined in this research.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Pada Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do‘a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.BA selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri SE. MM, selaku Ketua Prgoram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

4. Ibu Hj. Fathiyah., SE. MSi., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hana Tamara Putri SE. MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mufidah SE., M.Si. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
7. Bapak Ahmadi., SE., MM selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Agustus 2023
Penulis

Ayu Elisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan	19
2.1.3 Laporan Keuangan	20
2.1.4 Rasio Keuangan	24
2.1.5 Hubungan Antar Variabel.....	34
2.1.6 Penelitian Terdahulu	36
2.1.7 Kerangka Penelitian	38
2.1.8 Hipotesis	40
2.2 Metode Penelitian	40
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	41
2.2.3 Populasi dan Sampel	41
2.2.4 Metode Analisis Data.....	43
2.2.5 Alat Analisis	44
2.2.6 Asumsi Klasik.....	45
2.2.7 Uji Hipotesis	48

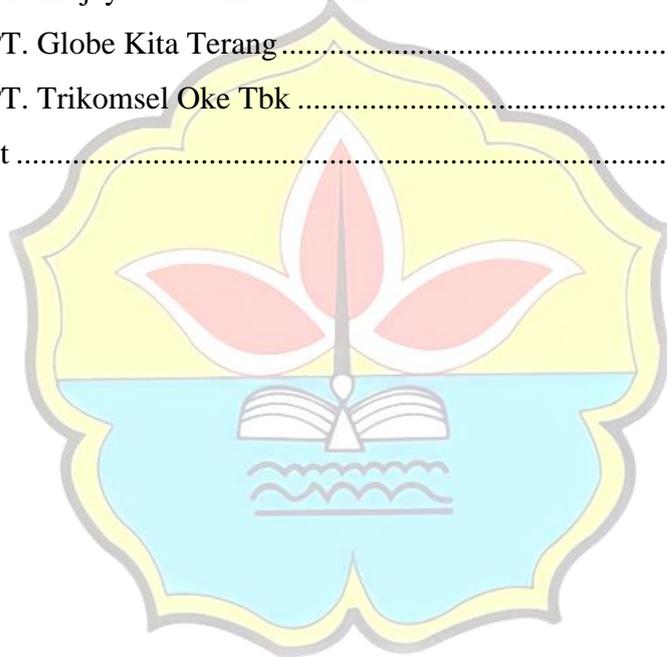
2.2.8 Operasional Variabel	50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	52
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
3.2 Sejarah Bursa Efek.....	53
3.3 Sejarah PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk	57
3.4 Sejarah PT Ramayana Lestari Sentosa	62
3.5 Sejarah PT Mitra Adiperkasa.....	66
3.6 Sejarah PT Catur Sentosa Adiprana.....	73
3.7 Sejarah PT. Supra Boga Lestari	80
3.8 Sejarah PT. Midi Utama Indonesia Tbk	70
3.9 Sejarah PT. Erajaya Swasembada Tbk	83
3.10 Sejarah PT. Globe Kita Terang Tbk	86
3.11 Sejarah PT. Trikonsel Oke Tbk.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	94
4.1 Hasil Penelitian	94
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	94
4.1.2 Regresi Linear Berganda	99
4.1.3 Uji Hipotesis	101
4.2 Pembahasan.....	104
BAB V KESMIPULAN DAN SARAN.....	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

No Tabel.	Keterangan	Halaman
1.	Data Perkembangan <i>Current Ratio</i>	10
2.	Data Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
3.	Data Perkembangan <i>Return On Equity</i>	12
4.	Penelitian Terdahulu	37
5.	Populasi	42
6.	Kriteria sampel	43
7.	Sampel	43
8.	Operasional Variabel	51
9.	Sejarah bursa efek	55
10.	Uji Kolmogrov-smirnov	95
11.	Uji Multikolinieritas	96
12.	Uji Autokorelasi	97
13.	Uji Run Test	98
14.	Analisis Regresi Linear Berganda	99
15.	Hasil Uji F	101
16.	Hasil Uji t	102
17.	Hasil Koefisien Determinasi	103

DAFTAR GAMBAR

No Gambar.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Penelitian	39
2.	Struktur PT. Sumber Alfariya Trijaya Tbk	60
3.	Struktur PT Ramayana Lestari Sentosa	65
4.	Struktur PT Mitra Adiperkasa.....	69
5.	Struktur PT. Midi Utama Indonesia Tbk	73
6.	Struktur PT Catur Sentosa Adiprana.....	78
7.	Struktur PT. Supra Boga Lestari Tbk.....	82
8.	Struktur PT. Erajaya Swasembada Tbk	85
9.	Struktur PT. Globe Kita Terang.....	88
10.	Struktur PT. Trikonsel Oke Tbk	92
11.	Scatterplot	99



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, perekonomian mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut tidak dapat dihindari, semakin berkembangnya zaman semakin berkembang juga perekonomian di suatu negara. Dengan adanya hal tersebut sehingga menuntut perusahaan untuk tetap mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan tetap dapat bersaing. Perekonomian merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu negara. Perekonomian dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, dan semakin berkembangnya perekonomian maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut maju dan sejahtera.

Menurut Tandelin (2010) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara.

Pasar modal menyediakan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh para *investor*, yang mana informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menanamkan dananya

atau tidak. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya tentu membutuhkan modal untuk membantu perkembangannya, dan dengan adanya pasar modal ini maka perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan modal tersebut.

Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama dalam berinvestasi karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang mencatat, merangkum, segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu

analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Seorang investor harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan untuk menginvestasikan dananya. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Para investor menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanam didalam perusahaan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, 2014). Sedangkan pengertian analisa rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2014) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok ratio diantaranya rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2014). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz dalam Kasmir 2014). *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan akan berdampak pada *return* saham yang juga meningkat. Menurut (Kasmir, 2014) CR dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ang (2010) mengungkapkan bahwa rasio yang dapat mempengaruhi *Return* adalah DER. DER berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio menunjukkan efisiensi industri memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki.

Salah satu bahan pertimbangan yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014). Alat

ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu *Return Of Asset* (ROE). ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu kewajiban perusahaan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kewajiban suatu perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2012) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah ROE, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Sektor Industri perdagangan eceran merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan, karena sektor ini mampu menarik banyak minat investor baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia. Menurut sudut pandang perekonomian, perdagangan eceran merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian bagi Indonesia. Perannya sebagai penyedia sumber daya kebutuhan bagi masyarakat sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Industri perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia saat ini menunjukkan kemampuan kemajuan dengan semakin banyaknya pembangunan toko-toko *retail* di berbagai tempat. Perdagangan eceran merupakan sektor industri yang sangat populer dan sudah mendominasi kehidupan masyarakat Indonesia turun-temurun sejak dahulu. Hal ini ditandai dengan tersebarnya warung dan toko kelontong di hampir tiap daerah, mulai dari pelosok desa hingga kota besar. Industri ini tumbuh dan berkembang sedemikian cepat seiring dengan pertambahan laju penduduk. Industri ini semakin populer sejak masuknya *retail* modern di Indonesia, seperti Indomart, Alfamart, Carrefour dan Hypermart.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) potensi pasar *retail* Indonesia untuk jangka menengah panjang masih besar meskipun pertumbuhan omzet *retail* nasional 2021 diperkirakan hanya naik tipis seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi. Omzet *retail* modern nasional 2021 diperkirakan tumbuh 10% dan nilai penjualan *retail* modern 2021 mencapai USD 326 miliar atau senilai Rp 4.306 triliun.

Beberapa faktor menjadi katalis positif pertumbuhan *retail* nasional ke depan. Meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya populasi penduduk, pertumbuhan masyarakat *middle class income* yang pesat, dan urbanisasi. Menurut AC Nielsen, 48% dari total belanja berasal dari masyarakat. Proporsi masyarakat sendiri terhadap total populasi Indonesia diperkirakan meningkat dari sebesar 56,5% pada tahun 2010 menjadi sebesar 68,4% pada tahun 2015 dan sebesar 76,1% pada 2020.

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan perdagangan eceran. Sub perdagangan eceran adalah sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan perdagangan eceran di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan penggunaan barang dan lain sebagainya bagi masyarakat yang mendorong sub sektor perdagangan eceran menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia bisa dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang disoroti adalah perusahaan subektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, maka faktor ekonomi dan lingkungan harus kuat. Bisnis perdagangan eceran yang juga disebut sebagai bisnis *retail* merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan, di mana prosesnya penjual produk menjual langsung produknya kepada konsumen dengan tujuan pemenuhan kebutuhan konsumennya. Jika dilihat dari besaran usahanya, bisnis ini dikategorikan menjadi dua, yaitu *retail* skala kecil seperti pedagang kaki, pedagang kios, dan penjual sayur keliling serta *retail* skala besar berupa *department store*, *hypermarket*, *supermarket*, *convenience store*, dan *speciality store*.

Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi terdaftar sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan untuk memilih sampel dengan metode *purposive sampling*, dimana teknik ini menggunakan

pertimbangan tertentu dan dari 35 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 9 (Sembilan) perusahaan, Adapun perusahaan tersebut ialah PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT.Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS), PT. Mitra Adiperkasa, Tbk (MAPI), PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI), PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP), PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC), PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT. Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Data yang dapat diolah peneliti dalam penelitian ini terhadap perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021 yang akan diteliti, menggunakan *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, dengan sampel sebanyak 9 perusahaan yang akan di teliti dengan data yang di peroleh adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Persen)

N O	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AMRT	88,42	114,96	112,27	88,47	86,78	1848,89
2	RALS	295,00	325,45	353,78	345,79	359,39	335,88
3	MAPI	148,94	134,95	143,83	111,17	123,30	128,31
4	MIDI	72,13	73,47	77,81	64,95	68,69	71,41
5	CSAP	115,91	123,74	113,79	108,83	109,47	114,34
6	RANC	159,96	156,07	163,74	122,01	90,17	138,39
7	ERAA	0,13	129,88	150,46	146,74	154,79	116,4
8	GLOB	13,14	8,57	2,13	2,19	2,15	5,636
9	TRIO	25,99	15,48	12,71	7,22	5,02	13,284
Total		919,62	1082,57	1130,52	997,37	999,76	1025,968
Rata-Rata		102,18	120,29	125,61	110,82	111,08	113,99
Perkembangan%		-	17,72	4,43	(11,78)	0,24	2,65

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Current Ratio (CR)* pada 9 sampel perusahaan perdagangan eceran selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2017-2021 rata – rata *current*

ratio pada perusahaan perdagangan eceran di Indonesia naik sebesar 2,65%. Dan dengan rata-rata terendah *current ratio* terjadi pada tahun 2020 yaitu menurun sebesar 11,778%. Semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 17,72%. Berikut ini pada tabel 1.2 perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor perdagangan eceran sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Perdagangan
Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AMRT	317,16	268,35	248,51	240,09	255,98	255,99
2	RALS	39,99	36,98	35,52	42,12	39,20	39,20
3	MAPI	41,39	108,38	89,09	171,57	109,39	109,39
4	MIDI	428,58	358,92	308,71	323,51	342,44	342,44
5	CSAP	236,87	198,11	233,94	270,88	243,05	243,05
6	RANC	74,56	79,35	73,87	142,26	113,65	113,65
7	ERAA	139,40	162,82	95,79	97,10	114,23	114,22
8	GLOB	(108,89)	(105,27)	(101,11)	(101,33)	(103,63)	(103,63)
9	TRIO	(107,49)	(105,40)	(103,69)	(102,80)	(104,35)	(104,35)
Total		1061,57	1002,24	880,63	1083,4	1021,95	1009,96
Rata-Rata		117,95	111,36	97,85	120,38	113,55	112,22
Perkembangan%		-	(5,59)	(12,13)	23,03	(5,67)	(0,09)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada 9 sampel perusahaan perdagangan eceran selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2017-2021 rata – rata *debt to equity ratio* pada perusahaan perdagangan eceran di Indonesia menurun sebesar (0,09)%. Perkiraan *debt to equity ratio* pada tahun 2018 menurun sebesar (5,59)%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar (12,13)% pada tahun 2020 meningkat sebesar 23,03% dan kembali turun pada tahun 2021 yaitu sebesar (5,67)%. Dengan rata-rata terendah *debt to equity ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar (12,13)%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 23,03%. Berikut ini pada tabel 1.3 perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan eceran sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Perdagangan Eceran
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AMRT	4,91	11,11	16,54	14,25	22,12	13.79
2	RALS	11,64	15,34	15,54	(3,74)	4,74	8.70
3	MAPI	8,25	13,43	15,78	(9,00)	6,91	7.07
4	MIDI	11,14	14,72	16,63	14,32	17,03	14.77
5	CSAP	5,84	4,62	3,47	2,96	9,95	5.37
6	RANC	8,18	9,91	10,12	13,96	1,94	8.82
7	ERAA	9,37	18,43	6,54	11,79	17,29	12.69
8	GLOB	3,66	0,27	5,33	6,36	6,88	4.5
9	TRIO	5,33	0,48	2,91	6,96	3,75	3.89
Total		68.32	88.31	92.86	57.86	90.61	79.59
Rata-Rata		7.59	9.81	10.32	6.43	10.07	8.84
Perkembangan%		-	29.26	5.15	(37.69)	56.60	13.33

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* pada 9 sampel emiten perdagangan eceran selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2017-2021 rata – rata *Return On Equity* pada perusahaan perdagangan eceran di indonesia sebesar 13.33%. Dan rata-rata terendah *Return On Equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar (37,69)%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 56.60%.

Penelitian ini akan menggunakan 3 rasio keuangan yang pertama adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Dimana *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan.

Menurut Yeti dkk (2022), Asep (2022), dan Manurung dkk (2021) mengungkapkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh terhadap ROE, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Hadijah dkk (2020), Rakhmad (2019) dan Neneng (2019), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh tidak signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sementara pada penelitian lain yang dilakukan oleh Firza (2018) dan Yossi (2018) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE sedangkan DER berpengaruh Terhadap ROE.

Berdasarkan gap dan masalah yang terdapat pada penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan retail dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya tidak konsisten. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Sub Sektor Pada Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang digambarkan pada tabel, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi dengan Perkembangan Rata- Rata naik sebesar 2,65%.

2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata Perkembangan sebesar (0,09)%
3. Perkembangan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata Perkembangan sebesar 13,33%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* secara simultan pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara simultan pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* secara parsial pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang Return On Equity dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya dalam analisa ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam perusahaan yang berupa saran-saran dalam menghadapi masalah yang mungkin akan muncul dalam kegiatan operasional perusahaan dan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti berikutnya Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Hery (2017) Manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui orang lain. Dan menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan perusahaan mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana ,dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut George R. Terry (2012) "manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat "manajerial" yang penting diantaranya ialah menghentikan kecendrungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja. Tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya." Dan menurut Fahmi (2017) "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain (sumber daya manusia), dengan melaksanakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian secara efektif dan efisien

terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Louis Allen (2018) fungsi-fungsi manajemen terdiri atas :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. Memimpin (*Leading*)

Istilah leading, yang merupakan salah satu fungsi manajemen sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading, meliputi lima macam kegiatan, yakni mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki

pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Dari beberapa fungsi manajemen diatas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*Planning*). Setelah itu pengorganisasian (*Organizing*). Selanjutnya menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda seperti *actuating* dan *leading*. Lalu fungsi yang terakhir dalam manajemen adalah pengendalian (*Controlling*).

Adapun untuk tujuan manajemen yaitu :

1. Melaksanakan serta mengevaluasi strategi yang kita pilih dengan efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi dan melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi bila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Selalu meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman peluang yang ada.
5. Selalu melakukan inovasi atas kegiatan sehingga hidup lebih teratur.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu "Manajemen" dan "Keuangan". Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan lainnya seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya. Dengan demikian menurut Sutrisno (2017) bahwa manajemen sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai berikut : "semua aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha - usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien." Sedangkan menurut Utari (2014) memberikan pengertian "manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya." Selanjutnya menurut Riyanto dan Anggraini (2015) "manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaan atau pengalokasian dana. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) manajemen keuangan adalah usaha perusahaan mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan keputusan keuangan yang benar,

manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Menurut Harmono (2011) Tujuan Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dinilai melalui perkembangan harga saham (*Common Stock*) perusahaan dipasar. Jadi dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Menurut Hery (2012) "laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Menurut

Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara keseluruhan maupun sebagian saja. Tetapi dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Terutama untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk kepentingan bagi pihak lain.

Menurut Kasmir (2012) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

- a) Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)

- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e) Jenis-jenis modal
- f) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu proses
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperguruan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah bentuk pertanggung jawaban keuangan dari perusahaan pada akhir periode tertentu. Yang mana laporan tersebut dapat bermanfaat bagi stakeholder tertentu yang memiliki kepentingan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan cara umumnya digunakan dalam analisis laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2015) "rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan." Sedangkan menurut Munawir (2010), "analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi. Secara umum analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Ada beberapa

cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dan operasi perusahaan. Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Rudianto (2013) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memnuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dsana yang dimiliki bank guna memnuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2017) rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini terdiri dari 4 rasio yaitu :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar di konversikan ke dalam kas, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

d. Rasio Perputaran Kas (*cash Turnover Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100$$

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2012) merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Hery 2019:162). Berikut Jenis-jenis rasio solvabilitas:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Times Interest Earned

Menurut J Fred Weston (2012), times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}} \times 100$$

d. Total aset to equity

Adalah rasio antara total aset dengan modal sendiri yang ada didalam perusahaan.

$$\text{Fixed aset to equity} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

e. Fixed aset to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dengan modal perusahaan sendiri.

$$\text{Fixed aset to equity} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

f. Current asset to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan modal sendiri.

$$\text{Current asset to equity} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

g. Inventory to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total persediaan barang dengan modal sendiri.

$$\text{Inventory to equity} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

h. Receivable to Equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total piutang dengan modal sendiri.

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2012) rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap,2011).

Sedangkan menurut Sunyoto (2013) menyebutkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan

perusahaan menggunakan aktivitya. Rasio ini menggunakan data-data yang ada di neraca dan rugi laba.

Rasio ini terdiri dari 4 rasio yaitu:

a. Gross profit margin

Rasio ini merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepadapelanggan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

b. Net profit margin

Adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c. Return on Asset (ROA)

Rasio Return on Asset (ROA) atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on Investment (ROI), Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) atau disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE). Menurut Kasmir (2014) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Hery (2016) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Hanafi (2018) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Fahmi (2014) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio ini terdiri dari:

a. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100$$

b. *Day Sales Outstanding*

Disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini membahas tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan (365)}} \times 100$$

c. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover atau biasa disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Asset Tetap}} \times 100$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini dapat memberi pemahaman terhadap pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada periode yang akan datang Rasio ini terdiri dari:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning rasio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share*.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100$$

c. *Book Value Per Share (BVS)*

Rumus untuk mencari *Book Value Per Share (BVS)* adalah sebagai berikut :

$$BVS = \frac{\text{Total shareholder Equity} - \text{Preferred Stock}}{\text{Common Share Outstanding}} \times 100$$

d. *Price Book Value*

Rumus untuk mencari *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}} \times 100$$

e. *Dividen Yield*

Rumus untuk mencari *Deviden Yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100$$

2.1.5 Hubungan Antar Variabel

1. *Current Ratio Terhadap Return On Equity*

Menurut Hery (2014) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan total aset lancar yang tersedia. Sedangkan menurut Munawir (2014) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkannya sekarang atau tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih

yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) telah diteliti oleh Yosi Taini (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditor. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana 2011). Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan perusahaan. Karena pinjaman yang digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu variabel yang mewakili struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) yang menjadi bagian pemegang saham dapat diamati melalui *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Neneng Khoiriah (2019) menyatakan bahwa: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yeti Kusmawati dan Nadila Ovalianti (2022)	Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021	Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Equity. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.
2	Asep Muhammad Lutfi (2022)	Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020	CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial variable CR tidak berpengaruh terhadap ROE dan variable DER menunjukkan berpengaruh terhadap ROE secara parsial.
3	Manurung, Sapriyal, Munawaroh dan Siti (2021)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia.	Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Total Assets turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap return on. Current ratio, debt to equity dan total assets turn over berpengaruh secara simultan terhadap return on equity.
4	Nina Sabrina (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Return On Equity Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk. Periode 2012-2018	Current Ratio dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap ROE sementara <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> masing-masing tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE.
5	Hadijah Febriana dan Intan Sari Budhiarjo (2020)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020	Secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
6	Rakhmad, Nur(2019)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.	Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Return On Equity, tidak ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity.
7	Neneng Khoiriah (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya pada nilai perusahaan.	Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity, Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.
8	Kusminiani Armin (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia Stock (IDX).	Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity.
9	M Firza Alpi (2018)	Pengaruh Debt To Equity, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di abursa Efek Indonesia.	Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial Inventory Turn Over berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial Current Ratio terhadap Return On Equity, secara simultan Debt to Equity Ratio(DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).
10	Yosi Tiani (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE): Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013 - 2017	Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE)

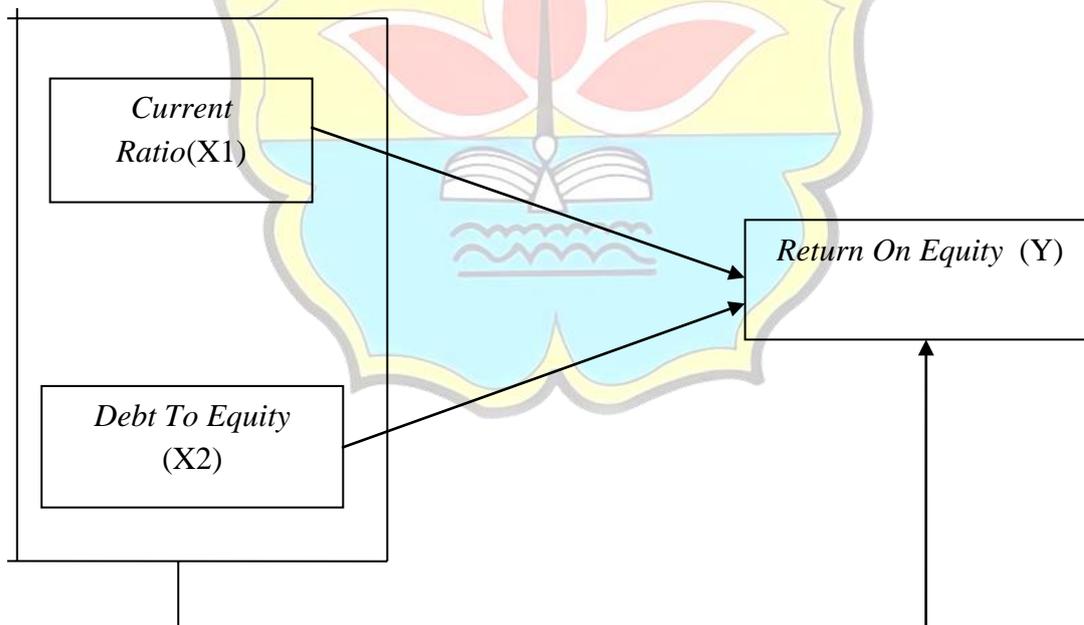
2.1.7 Kerangka Pemikiran

ROE dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROE.

Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh antara DER terhadap ROE.

Berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar.



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.1.8 Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap terhadap *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021
2. Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syaiful (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ialah data yang yang dikumpulkan dari pengumpul data dipublikasikan dan diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs perusahaan masing-masing berupa laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2021.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Nazir (2013), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu :
„Populasi adalah wilayah generalisa subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya““. Dari pengertian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. “menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakterstik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Sedangkan menurut Sekran dan Bougie yang dikutip (Syaiful, 2018) populasi adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dan selajutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Populasi dalam penelitian ini adalah industri Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 yang berjumlah berjumlah 35 Perusahaan. Berikut ini terdaftar populasi yang digunakan yaitu :

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Jan 2009
2	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nov 2004
3	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nov 2010
4	MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Jul 2018
5	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk	09 Okt 1989
6	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nov 2007
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	14 Des 2011
8	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk	01 Nov 2017
9	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk	21 Agt 1989
10	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Jul 1996
12	DEPO	PT. Caturkarda Depo Bangunan Tbk	25 Nov 2021
13	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Des 2007
14	WIRG	PT. Wir Asia Tbk	04 Apr 2022
15	ASLC	PT. Autopedia Sukses Lestari Tbk	25 Jan 2022
16	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	21 Jul 1992
17	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk	07 Jun 2012
18	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk	21 Des 1992
19	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 Nov 2018
20	BUAH	PT. Segar Kumala Indonesia Tbk	09 Agt 2022
21	UFOE	PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk	01 Feb 2021
22	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk	03 Jul 2013
23	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	28 Jun 2016
24	TELE	PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk	12 Jan 2012
25	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Okt 2015
26	BAUT	PT. Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	28 Jan 2022
27	UVCR	PT. Trimegah Karya Pratama Tbk	27 Jul 2021
28	TOOL	PT. Rohartindo Nusantara Luas Tbk	09 Agt 2022
29	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk	09 Apr 2008
30	GLOB	PT. Globe Kita Terang Tbk	07 Okt 2012
31	KIOS	PT. Klosan Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017
32	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	23 Sep 2019
33	KLIN	PT. Klinko Karya Imaji	09 Okt 2022
34	SKYB	PT. Nortchcliff Citranusa Indonesia Tbk	07 Jul 2010
35	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk	14 Apr 2009

2. Sampel

Menurut sugiyono (2016) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling. Menurut sugiyono (2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Emiten sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2021	35
2	Emiten sub sektor perdagangan eceran yang konsisten listing pada tahun 2017-2021	19
3	Emiten yang memiliki data berkontibusi normal	9
3	Jumlah sampel peneliti yang digunakan	9

Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 emiten perdagangan eceran.

Tabel 2.5
Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Jan 2009
2	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Jul 1996
3	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nov 2004
4	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nov 2010
5	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Des 2007
6	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk	07 Jun 2012
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	14 Des 2011
8	GLOB	PT. Globe Kita Terang Tbk	07 Okt 2012
9	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk	14Apr 2009

2.2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul

penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.5 Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018:158) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *data timeseries*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_2 X + e$$

Sebelum melakukan pengujian data maka data di transformasikan terlebih dahulu dikarenakan variable pada penelitian ini ada yang bernilai

negatif maka dapat di transformasikan dengan menggunakan Z-score sehingga persamaan regresi menjadi sebagai berikut :

$$Z Y = \alpha + \beta_1 Z X_{1it} + \beta_2 Z X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y	= Return On Equity (ROE)
a	= Konstanta
β_1 - β_2	= Koefisien Regresi untuk Variabel X
X_1	= Variabel Current Ratio
X_2	= Variabel Debt To Equity Ratio
i	= Perusahaan
t	= Waktu
Z	= Z- Score
e	= Error

2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode uji Kolmogrov-Smirnov adalah satu dari uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas ketika mean dan variansinya ditentukan (Melbourne, 2014).

Pada penelitian kali ini penulis memilih menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikasi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
2. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditentukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Waston (Ghozali, 2018).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw dibawah -2
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Dw diantara -2 dan +2
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai Dw diatas +2

2.2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau uji f. Sedangkan pengaruh variabel independen secara masing-masing (parsial) terhadap variabel dependen digunakan uji t.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variable bebas *Current Ratio* (X1), dan *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (Y). Menurut Kuncoro (2013). Langkah- langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ artinya tdak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria Keputusan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variable independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Kuncoro (2013) Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat merumuskan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Kriteria Keputusan

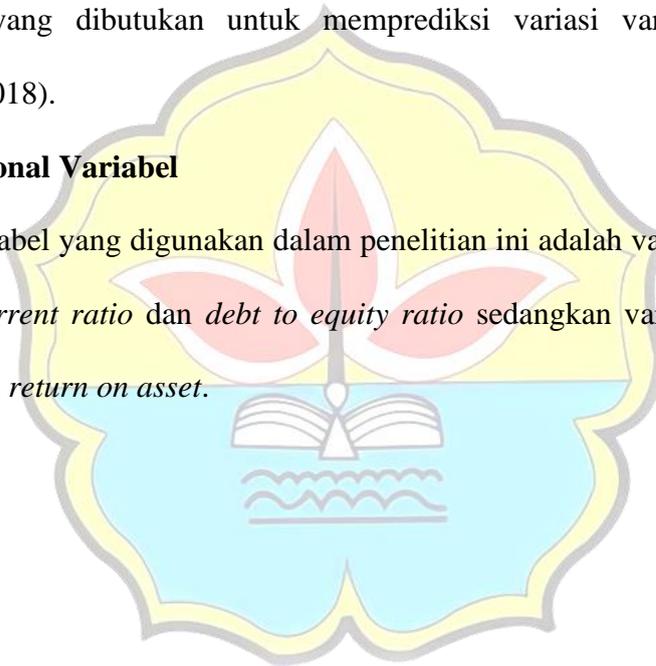
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kkuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

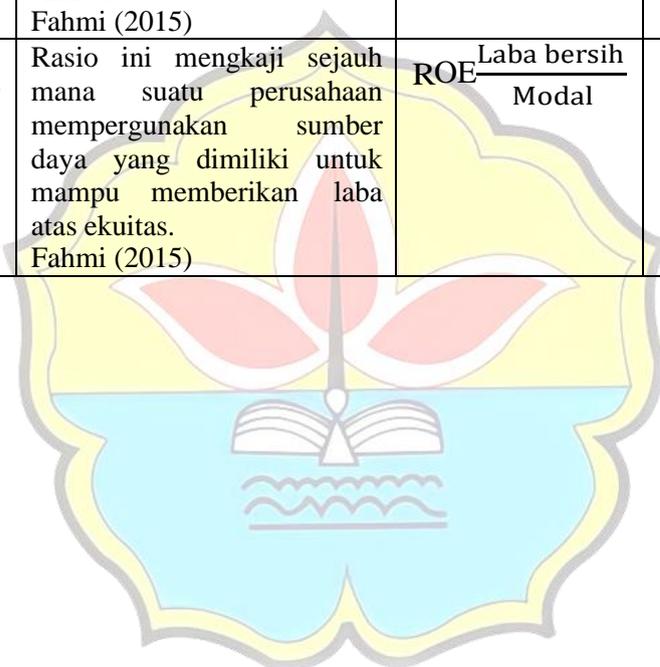
2.2.8 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah varaibel bebas (X) berupa *current ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan varaibel terikatnya (Y) adalah *return on asset*.



Tabel 2.6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X_1)	Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Fahmi (2015)	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	%	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_2)	Merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Fahmi (2015)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio
3	<i>Return On Equity</i> (Y)	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Fahmi (2015)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$	%	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan subsektor perdagangan eceran dipilih mengacu pada penelitian Kamth (2006) dalam Ulum (2009) industri perdagangan eceran adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capitalnya*. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan di sektor subsektor perdagangan eceran lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2009).

Diharapkan dengan tingkat *intensif intellectual capital* yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan *intellectual capital* dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap ROA lebih relevan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan subsektor perdagangan eceran yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2017 sampai 2021. Laporan keuangan inilah yang

memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan.

3.2 Sejarah Busra Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Sejarah
1	Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3	1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5	1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
7	1956-1977	Perdagangan bursa efek vakum
8	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9	1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10	11 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
11	1998-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
12	2 juni 1998	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13	Desember 1998	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14	16 juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT

		Bursa Efek Surabaya
15	3 juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16	22 mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
17	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remotetrading)
21	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22	2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

3.2.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.2.2 Jajaran Direksi Dalam Bursa Efek Indonesia

1. I Nyoman Tjager

Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam-LK, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum hingga menjadi Komisaris Utama BEI tahun 2008. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Pengajar di program Magister Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada dan Fakultas Hukum Program Notariat Universitas Indonesia

2. Chaeruddin Berlian

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003

3. Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004 dan Guru

Besar FHUI, 2008.

4. Johnny Darmawan Danusasmita

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk, dan Komisaris antara lain di PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

5. Suwantara Gotama

Komisaris BEI sejak Juni 2011. Lahir di Jember, 19 April 1963, meraih gelar *Bachelor of Arts* di bidang *Business administration* dari University of Washington, Seattle pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Head of Dealing & Floor Trading PT Peregrine Sewu Securities, Assistant Treasurer PT Gunung Sewu Kencana, dan sejak 1994 hingga sekarang sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia.

3.3 Sejarah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart (AMRT) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdomisili di Alfa Tower, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Alam Sutera, Tangerang, Banten 15143 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sumber Alfaria Trijaya Tbk (28-Apr-2022) adalah PT Sigmantara Alfindo (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,74%. Induk usaha terakhir Alfamart adalah PT Perdana Mulia Fajar, yang didirikan di Indonesia. Pemilik Manfaat Akhir (*ultimate beneficial owner*) dari Kepemilikan Saham Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah Bapak Djoko Susanto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMRT meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dan jasa waralaba dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang, Batam, Plumbon, Serang, Cianjur, Bekasi, Cikokol, Jember dan Kota Bumi.

Alfamart memiliki 16.492 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 12.273 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 4.219. Alfamart memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI).

Pada tanggal 31 Desember 2008, AMRT memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT

kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

3.3.1 Visi Dan Misi

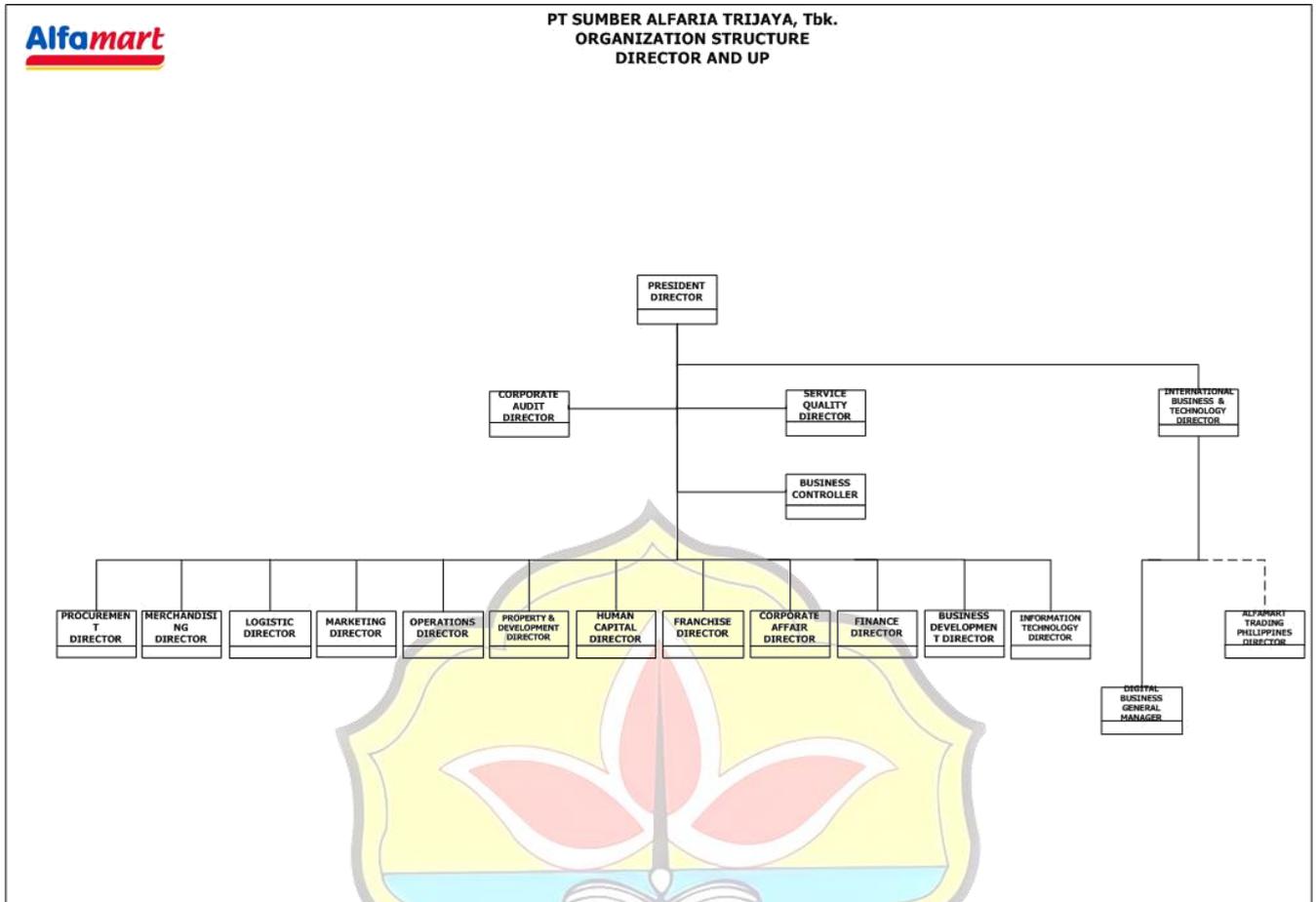
1. VISI

Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global.

2. MISI

- a. Memberikan kepuasan kepada pelanggan/konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul
- b. Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tinggi.
- c. Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- d. Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

3.3.2 Gambaran Struktur AMRT



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

3.3.3 Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Terkait

Proses kegiatan kerja magang dilaksanakan di PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yaitu pada Divisi *Organization Development* secara khusus pada bagian pengelolaan media sosial internal perusahaan. Dalam Divisi ini, terdiri dari beberapa orang yang berperan sebagai *Organization Development Specialist*. Secara keseluruhan, Divisi *Organization Development* ini memiliki tugas untuk memastikan bahwa budaya organisasi di perusahaan dapat ditanamkan kepada

seluruh karyawan perusahaan secara baik dan menyeluruh. Namun, lebih dari itu, berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Divisi *Organization Development*.

1. Mengembangkan *action research* di lingkungan internal organisasi perusahaan. Tujuan akhir dari tugas ini adalah memberikan laporan survei secara periodik disertai dengan saran perbaikan yang memungkinkan.
2. Melakukan analisa jabatan (*Job Analysis*), mengevaluasi pekerjaan (*Job Evaluation*) dengan menggunakan *tools* yang telah ditetapkan, serta memberikan rekomendasi *grading* untuk posisi jabatan yang baru.
3. Mengawasi *update* struktur organisasi, *job description*, kode jabatan untuk seluruh departemen yang ada.
4. Merancang dan mendampingi *user* dalam proses identifikasi kompetensi soft dan kompetensi teknis setiap jabatan untuk semua departemen serta melakukan validasi ke *user*.
5. Mendampingi *user* dalam merumuskan sasaran kerja yang selaras dengan sasaran kerja unit bisnis.
6. Memberikan saran dan mendampingi manajer departemen tentang perubahan struktur organisasi berdasarkan efektivitas dan efisiensi organisasi.
7. Mensosialisasikan program-program baru di *Organization Development* dan mengawasi implementasinya.
8. Merancang konsep dan memastikan sistem manajemen kinerja perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

9. Menganalisis dan mengevaluasi efektivitas jumlah karyawan di setiap departemen.
10. Melakukan internalisasi nilai budaya perusahaan dan *innovation award* kepada semua departemen sampai dengan implementasinya.

3.4 Sejarah PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS)

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu *Department Store* yang ada di Indonesia. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendrawan, S.H., No.60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No.9 Tambahan No.589 tanggal 3 Oktober 1985.

Tahun 1985 Ramayana mulai memperkenalkan produk sepatu, tas, dan aksesoris. Begitupun di tahun yang sama, Ramayana membuka toko pertama di luar Jakarta, tepatnya di Bandung. Pada toko cabang pertama tersebut, mereka telah memperkenalkan produk aksesoris seperti sepatu dan tas yang tak hanya terbatas pada pakaian. Pada tahun 1989 Ramayana telah menjadi jaringan ritel, yang terdiri dari 13 gerai dan mempekerjakan sebanyak 2.500 pekerja. Produk yang ditawarkan lebih luas yaitu mencakup kebutuhan rumah tangga, mainan, dan alat tulis.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Ramayana terus melakukan berbagai inovasi menarik lainnya dengan mengembangkan konsep belanja satu atap pusat perbelanjaan. Dengan konsep ini, Ramayana semakin tumbuh dengan jaringan ritel yang terbesar di Indonesia.

Tahun 2007, Perusahaan menghentikan operasi 2 gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak 11 gerai. Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 95 gerai dengan nama “Ramayana” dan “Robinson”, 3 gerai dengan nama “Cahaya” dan 2 gerai dengan nama “Orangemart”, yang berlokasi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Jl. KH Wahid Hasyim No. 220 A & B, Jakarta 10250. Saat ini perusahaan telah mengoperasikan toko di 42 kota besar di Indonesia dan mempekerjakan lebih dari 17.867 orang karyawan yang telah berdedikasi tinggi pada perusahaan. Bahkan pada tahun 2010, perusahaan telah mendirikan toko pertamanya di Papua. Dengan misi "menjadi jaringan ritel terbesar di Indonesia dengan mengendalikan biaya, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia, dan mempertahankan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok dan rekan bisnis", Ramayana akan selalu memanjakan konsumennya dengan produk berkualitas tinggi dan harga yang terjangkau.

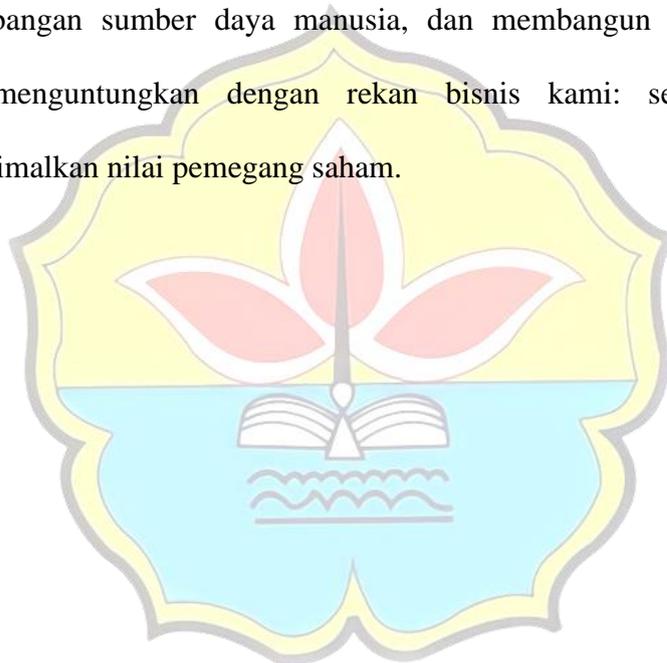
3.4.1 Visi Dan Misi

1. Visi

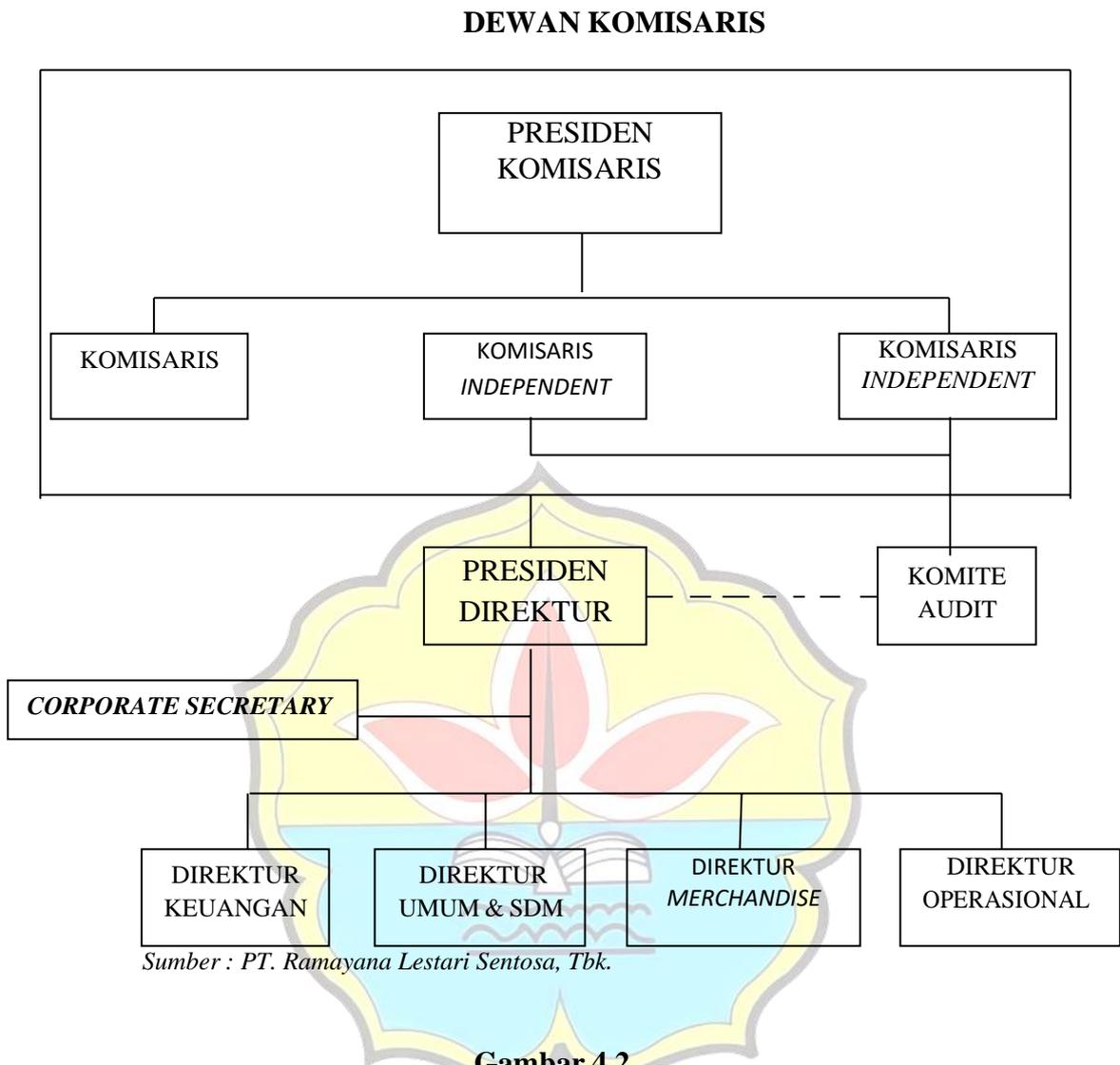
Sebagai jaringan Perusahaan retail, berkomitmen untuk melayani kebutuhan bersegmen menengah bawah, menyediakan beragam produk terjangkau dan berkualitas, menawarkan pelayanan pelanggan yang penuh perhatian.

2. Misi

Tetap menjaga posisi sebagai peritel terbesar di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian biaya yang cerdas, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan rekan bisnis kami: semuanya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.



3.4.2 Gambaran Sturuktur RALS



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

3.4.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Divisi Terkait

Adapun dekripsi jabatan perusahaan pusat tersebut dapat di jelaskan dengan *description* sebagai berikut;

- 1 Tanggung Jawab : Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibentuk sebagian badan *non-executive* yang mewakili

semua kepentingan para pemegang saham dengan mengawasi jalannya proses manajemen dalam perusahaan.

2 Tanggung Jawab : Dewan Direksi

Tugas utama para dewan Direksi adalah melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan kepentingan dan objektivitas perusahaan. Para dewan direksi juga bertanggungjawab hadir dalam pengadilan hukum sesuai dengan apayang telah ditetapkan.

3 Tugas Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah memeriksa hasil laporan keuangan dan mengawasi *system internal* dalam perusahaan, untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengikuti aturan pasar yang berlaku, dan memastikan bahwaresiko yang ada telah ditanggulangi.

4 Tugas *Corporate Secretary*

Tugas utama *Corporate Secretary* adalah menjaga hubungan baik dengan pihak yang terkait dalam pasar, dan juga dengan para pemegang saham, media masa, masyarakat di area operasional dan dengan masyarakat umum; *Corporate Secretary* juga harus mengikuti semua aturan pasar dan hokum yang berlaku, selain itu juga membantu para dewan direksi dalam tata kelola perusahaan, termasuk mengatur kegiatan para dewan di dalam maupun di luar perusahaan.

3.5 Sejarah PT Mitra Adiperkasa (MAPI)

PT Mitra Adiperkasa Tbk atau MAP adalah perusahaan ritel yang berdiri sejak tahun 1995. Hingga 2020, MAP memiliki sekitar 2.600 gerai ritel di

Indonesia yang terdiri dari 150 *brand*. *Brand* yang berada di naungan MAP sangat beragam, portofolionya meliputi *brand* produk gaya hidup, makanan dan minuman, merek mode, serta *department store*. Salah satu merek yang dipayungi oleh PT Mitra Adiperkasa adalah Sephora.

Sephora adalah *brand* perusahaan ritel produk *make up* dan perawatan diri asal Perancis yang dibangun pada tahun 1970. Nama perusahaannya berasal dari gabungan bahasa Yunani „*sephos*’ yang berarti cantik dan nama istri tokoh alkitab Musa yaitu „Zipporah“ yang terkenal akan kecantikannya. Sephora pertama kali diakuisisi pada tahun 1990-an oleh Dominique Mandonnaud, figur pencetus filosofi usaha yang mengizinkan pembeli mencoba produk sebelum membeli. Setelahnya, hak kepemilikan Sephora dijual ke perusahaan multinasional LVMH (Moët Hennessy Louis Vuitton) pada pertengahan tahun 1997. LVMH kemudian mendistribusikan produk dan merek Sephora ke berbagai negara. Hingga kini, terdapat sekitar 2.600 toko Sephora di 36 negara, salah satunya Indonesia.

Di Indonesia, Sephora beroperasi di bawah PT Panen Wangi Abadi, anak perusahaan dari PT Mitra Adiperkasa Tbk. Sephora Indonesia memiliki 19 gerai toko yang menjual produk kosmetik dan peralatan kecantikan dari 62 merek kosmetik *highend* luar negeri. 26 dari 62 merek tersebut merupakan *exclusive brand*, yang mana berarti produk dari merek tersebut hanya dijual di Sephora saja. Produk-produk yang dijual di Sephora bervariasi dari kosmetik, aksesoris, peralatan kecantikan, produk perawatan diri, dan wewangian. Segmentasi pasar diutamakan untuk kaum perempuan, namun ada juga pilihan produk yang ditujukan untuk laki-laki.

Eksistensi Sephora bukan terbatas secara fisik. Mewujudkan visi MAP untuk menjadi peritel *omni-channel*, operasional Sephora juga hadir di dunia maya. Akun media sosial Sephora Indonesia memiliki 440 ribu pengikut di Instagram dan 3.569 pengikut di Twitter. *Website* Sephora.co.id dikunjungi rata-rata 160.000 orang setiap bulan. Sedangkan aplikasi Sephora di *mobile* sudah diunggah lebih dari 1 juta kali di Play Store dan App Store. Konten dalam platform digital ini selalu bertambah dan diperbaharui setiap harinya.

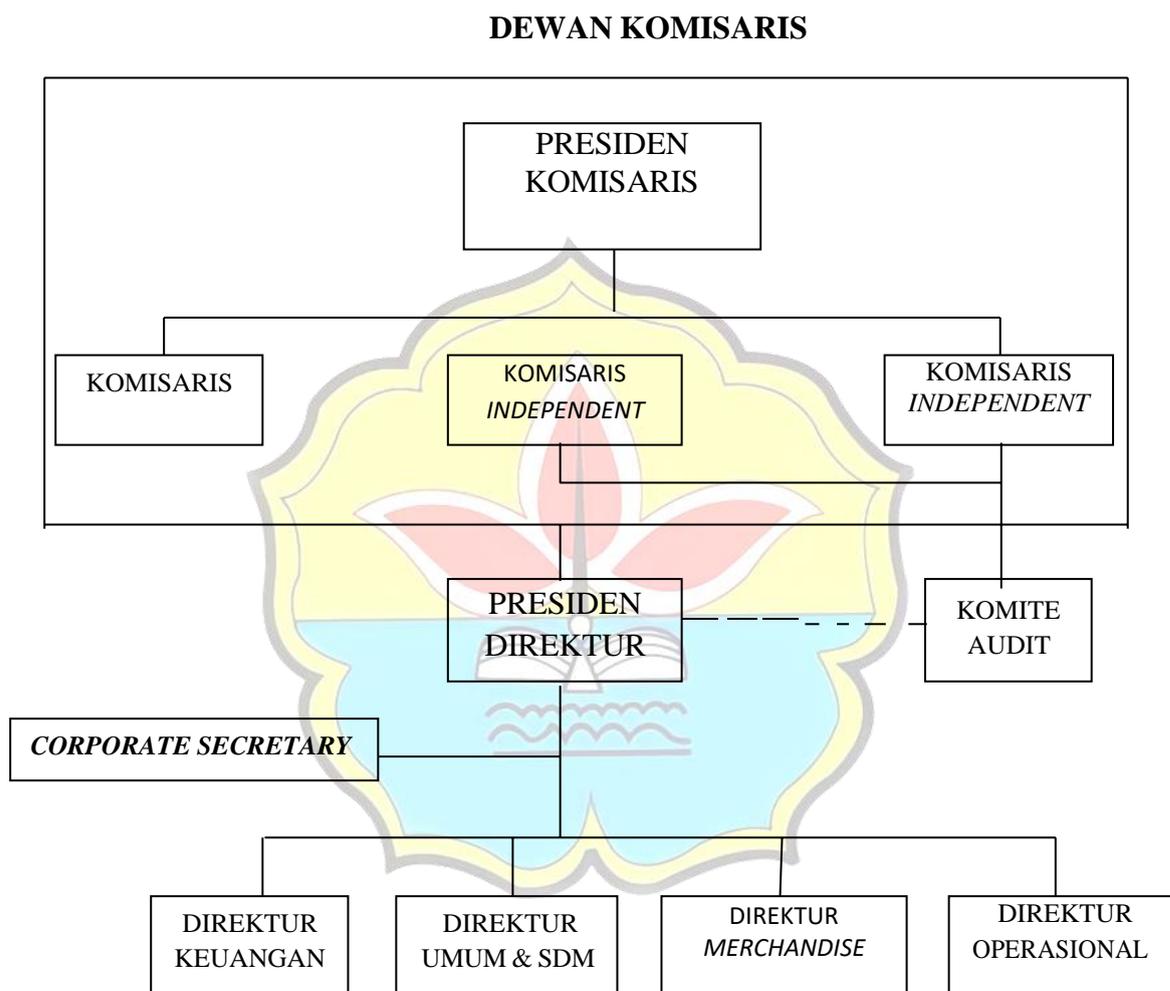
Sephora menawarkan beragam layanan bagi pelanggannya guna memasarkan produk dan nama perusahaan. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk *loyalty program* yang disebut Sephora Beauty Pass. Dengan menjadi anggota Sephora Beauty Pass, Sephora Beauties (panggilan untuk pelanggan Sephora) dapat menikmati keuntungan-keuntungan berbelanja di Sephora. Keuntungan yang bisa didapatkan setiap pelanggan berbeda-beda, tergantung pada tingkat keanggotaan mereka.

3.5.1 Visi dan Misi

PT Mitra Adiperkasa memiliki visi “Untuk menjadi peritel *omni-channel* terkemuka di Indonesia”. Menurut Muliadi Jeo selaku Chief Technology Officer dari SIRCLO, *omni-channel* berarti model bisnis lintas media yang dilaksanakan oleh perusahaan guna meningkatkan kenyamanan dan kepraktisan pengalaman berbelanja pelanggan. Peritel *omni-channel* berarti mengintegrasikan media pemasaran produk ritel sehingga perbelanjaan dapat dilakukan secara luring maupun daring dengan ragam gawai.

Adapun misi yang ingin PT Mitra Adiperkasa wujudkan adalah “Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan, dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan melalui portofolio merek kelas dunia dan jaringan ritel *omni-channel*”.

3.5.2 Gambaran Struktur MAPI



Gambar 4.3
Struktur Organisasi PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.

3.5.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Divisi Terkait

Adapun dekripsi jabatan perusahaan pusat tersebut dapat di jelaskan dengan *description* sebagai berikut;

1. Tanggung Jawab : Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibentuk sebagian badan *non-executive* yang mewakili semua kepentingan para pemegang saham dengan mengawasi jalannya proses manajemen dalam perusahaan.

2. Tanggung Jawab : Dewan Direksi

Tugas utama para dewan Direksi adalah melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan kepentingan dan objektivitas perusahaan. Para dewan direksi juga bertanggungjawab hadir dalam pengadilan hukum sesuai dengan apayang telah ditetapkan.

3. Tugas Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah memeriksa hasil laporan keuangan dan mengawasi *system internal* dalam perusahaan, untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengikuti aturan pasar yang berlaku, dan memastikan bahwaresiko yang ada telah ditanggulangi.

4. Tugas *Corporate Secretary*

Tugas utama *Corporate Secretary* adalah menjaga hubungan baik dengan pihak yang terkait dalam pasar, dan juga dengan para pemegang saham, media masa, masyarakat di area operasional dan dengan masyarakat umum; *Corporate Secretary* juga harus mengikuti semua aturan pasar dan hokum yang berlaku, selain itu juga membantu para dewan direksi

dalam tata kelola perusahaan, termasuk mengatur kegiatan para dewan di dalam maupun di luar perusahaan.

3.6 Sejarah PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MISI)

PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang retail pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perusahaan ini lebih dikenal masyarakat dengan nama Alfamidi. Perusahaan ini berdiri pada 27 Juni 2007 oleh keluarga Djoko Susanto, yang dikenal juga sebagai pendiri dan *owner* dari retail mini market Alfamart. Pada awal mula, perseroan ini bernama PT Midimart Utama, dengan gerai pertama Alfamidi yang terletak di Jln. Garuda No. 49 Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat. Saat ini kantor utama PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., terletak di Jln. Jalur Sutera Barat Kav. 7 – 9 Alam Sutra, Pinang, Tangerang, Banten.

Berdasarkan module yang dikeluarkan oleh Alfamidi, perusahaan ini didirikan dengan konsep “supermarket mini” yang menyediakan kebutuhan sehari – hari seperti minuman, makanan, alat rumah tangga, hingga *fresh food* seperti daging, sayur, dan buah – buahan disediakan. Alfamidi memiliki luas sekitar 200 – 400 meter persegi, dan 20% nya digunakan untuk memajang produk *fresh food*. Konsep ini berkembang untuk mencapai target segmentasi yang lebih luas. Konsep tersebut berujung pada terciptanya toko tipe baru dengan luas area 500 – 800 meter persegi. Dengan perluasan ini, jenis produk dan item juga bertambah. Tipe toko ini disebut dengan Alfasupermarket yang lebih dikenal dengan Alfamidi Super. Perkembangan ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan aktivitas masyarakat yang belanja bulanan menjadi belanja mingguan di toko terdekat.

Berdasarkan module yang dikeluarkan oleh Alfamidi, Target Segmentasi pasar Alfamidi terfokus pada kompleks perumahan, perkantoran, hingga fasilitas publik. Untuk konsumen ditargetkan mulai dari anak – anak, wanita muda (15-25 tahun), hingga ibu rumah tangga (25-40 tahun) pada tingkat masyarakat ekonomi menengah.

PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., juga memiliki maskot bernama Albi sang lebah. Albi digambarkan sebagai karakter yang menyenangkan dan siap membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Albi juga menjadi sebuah representasi komitmen perseroan untuk mencapai tujuan kolektif yang memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia dengan produk berkualitas dan terjangkau. Albi dilambangkan sebagai karyawan yang siap membantu dan melayani pelanggan dengan ketulusan hati. Yang terakhir, Albi digambarkan sebagai sebuah motivasi mengedepankan kehidupan dan tujuan kolektif, tanpa akan perubahan kecil di sekitar, serta menghindari konflik.

3.6.1 VISI DAN MISI

1. Visi

Menjadi jaringan retail yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, serta memberikan kualitas pelayanan yang baik

2. MISI

- a. Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas.
- b. Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi

- c. Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- d. Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya

3.6.2 Gambaran Struktur MIDI



Gambar 4.4
Struktur Organisasi PT Midi Utama Indonesia

3.7 Sejarah PT Catur Sentosa Adiprana (CSAP)

Jauh sebelum PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan pada bulan Desember 1983, bercikal bakal dari sebuah toko cat kecil yang berukuran 40 m² yang terletak di Jalan Gajah Mada, Jakarta dengan nama Sentosa dan telah beroperasi sejak tahun 1966. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memperluas bisnisnya pada tahun 1970 menjadi distribusi bahan bangunan. Sejak tahun 1983, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) telah fokus pada distribusi bahan bangunan dan bahan kimia dan mendirikan 11 cabang selama tahun 1990-an. Pada tahun 2010, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) lebih jauh

memperluas bisnis distribusi dengan mendistribusikan barang konsumen, dimulai dengan produk-produk P & G. Selain bisnis distribusi, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) masuk ke bisnis ritel dengan memperkenalkan merek ritel modern bahan bangunan dan perbaikan rumah dengan nama Mitra 10 pada tahun 1997. Pada tahun 2009, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) membuka Atria, sebuah merek ritel modern untuk perabot rumah. Dan pada Desember 2007 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) telah menjelma menjadi salah satu perusahaan terkemuka di bidang distribusi dan logistik serta ritel modern di Indonesia. Sehubungan dengan prestasinya, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) terpilih sebagai salah satu dari 50 perusahaan terbuka terbaik pada tahun 2012 oleh Forbes Indonesia.

PT Catur Sentosa Adiprana (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701 HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, No. 186 tanggal 25 Mei 2010, mengenai persetujuan perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-41979.AH.01.02.Tahun 2010, tanggal 25 Agustus 2010. Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari perseroan terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi perseroan terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan untuk mencabut dan/atau membatalkan setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai distributor atau sub-distributor, agen atau pemasok bahan bangunan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) sebagai bisnis distribusi telah tumbuh pesat, kebutuhan akan pendekatan manajemen modern menjadi tak terelakkan, dan menyebabkan pembentukan perusahaan. Pada tahun 1997, Budyanto Totong melihat kesempatan dalam bisnis ritel modern dan segera mulai memperkenalkan "*One Stop Shopping*" konsep bahan bangunan ke pasar Indonesia dengan merek Mitra10. Perkembangan bisnis ditujukan untuk menangkap peluang yang disajikan oleh tren belanja berubah dari ritel tradisional ke ritel modern, untuk memperkuat sinergi dengan Prinsipal, untuk mendirikan

basis transaksi tunai, dan untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Dengan terus pertumbuhan dan perkembangan, Perusahaan memperkuat struktur permodalan melalui Penawaran Umum Perdana. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dan sejak itu menjadi anggota.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) bergerak di bidang distribusi bahan bangunan dan produk konsumen. Ini beroperasi dalam dua segmen, Distribusi dan Retail. Segmen Distribusi mendistribusikan cat dan bahan bangunan, produk sanitasi, seperti lemari air, toilet, kran, urinal, dan kamar mandi, ubin porselen, ubin keramik, mosaik, dan aksesoris, dan produk kimia, termasuk kulit, coating, perekat, makanan, dan bahan kimia farmasi. Segmen ini juga terlibat dalam distribusi barang konsumsi, yang meliputi produk feminin perlindungan, makanan dan minuman, minyak margarin/goreng, air mineral, laundry dan produk pembersih, dan sandal, serta kesehatan, kecantikan, perlengkapan bayi, dan produk perawatan mulut. Segmen Ritel terlibat dalam ritel bahan bangunan dan produk perbaikan rumah, seperti cat dan serba-serbi, lantai dan dinding, pipa, kamar mandi dan dapur, hardware, listrik dan penerangan, pintu dan jendela, peralatan dan hobi, dan produk rumah tangga. Segmen ini mengoperasikan 20 gerai ritel modern dan 8 ruang pameran mebel di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) adalah anak perusahaan dari PT Buanatata Adisentosa.

Perusahaan telah mencapai tujuannya untuk menjadi perusahaan terkemuka dengan pengelolaan terbaik di cat dan distribusi bahan bangunan. Saat ini, PT

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) adalah perusahaan publik yang beroperasi 39 cabang distribusi, 5 cabang distribusi bahan kimia, 11 area distribusi barang konsumsi, 20 Mitra10 *outlet*, dan 7 Atria *showroom* di seluruh negeri. Perusahaan ini mempekerjakan lebih dari 5.000 karyawan, dan mendistribusikan lebih dari 27.000 item produk dari lebih 350 prinsipal.

3.7.1 Visi dan Misi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)

VISI : Menjadi perusahaan terkemuka dalam Distribusi & Logistik, dan Ritel di Indonesia dan Asia Tenggara.

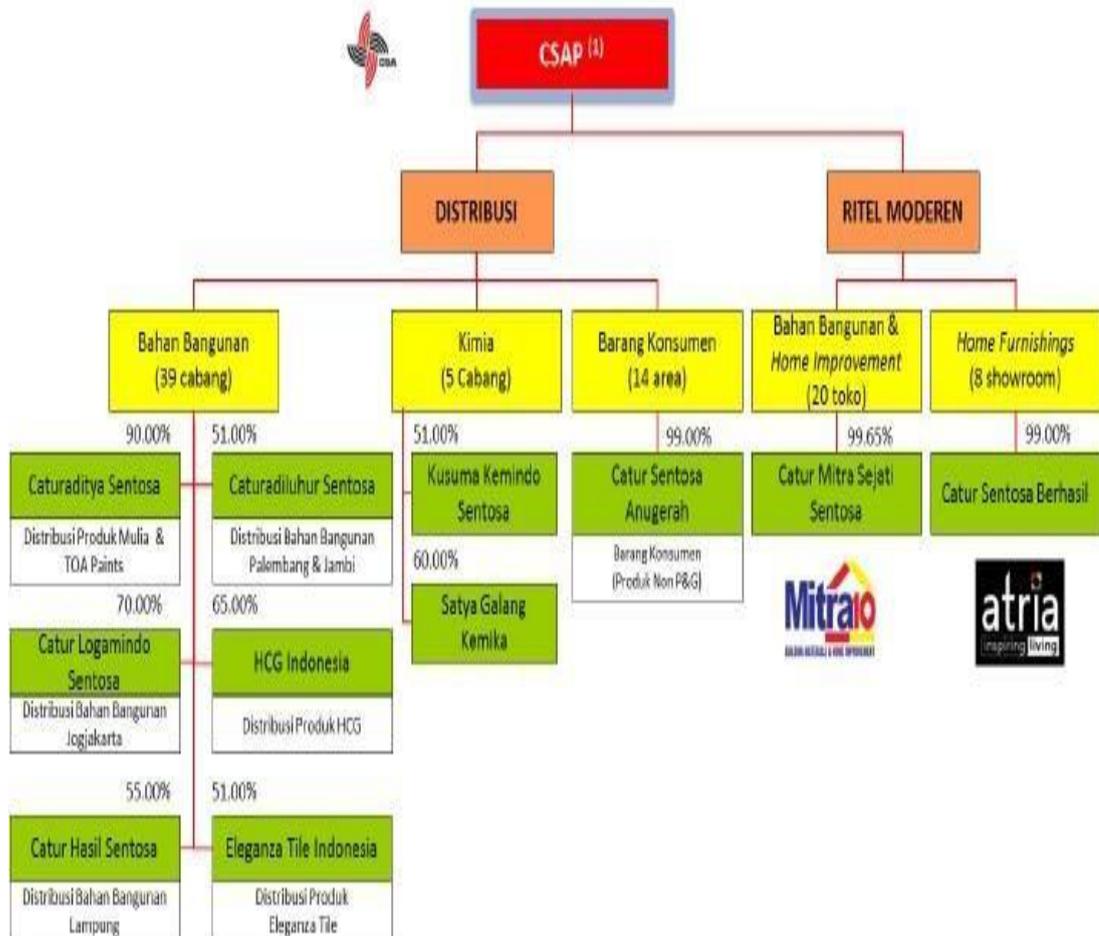
MISI :

1. Memprioritaskan saling menguntungkan antara para pemangku kepentingan
2. Memberikan pelayanan prima
3. Terus meningkatkan Supply Chain Management dan Inovasi Produk
4. Merawat lingkungan dan masyarakat
5. Memaksimalkan Human Capital



3.7.2 Gambaran Struktur PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)

Gambar 3: Struktur Perusahaan CSAP



(1) CSAP berperan sebagai holding company sekaligus sebagai operating company dengan aktivitas di distribusi Building Materials dan Consumer Goods (Produk P&G dan Frisian Flag).

Sumber: PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, Pefindo Divisi Valuasi Saham & Indexing

Gambar 4.5 Struktur Organisasi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

3.7.3 Uraian Tugas

Uraian tugas dalam struktur organisasi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, (CSAP) mencakup tanggung jawab berupa manajerial, operasional, koordinasi, control dan pelaporan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Membuat rencana kerja yang meliputi :
 - Perencanaan kunjungan ke semua pelanggan yang ada di wilayah kerjanya
 - Membuat breakdown target per principal dan per outlet
 - Membuat laporan penjualan atau laporan-laporan lain yang di minta oleh atasan
- Menganalisa dan mengevaluasi kinerja salesman
- Melakukan koordinasi dengan setiap bagian yang terkait dengan proses penjualan di cabang untuk mendukung kelancaran tugas-tugas penjualan yang dilakukan oleh salesman
- Membina hubungan baik dengan para pelanggan potensial (*Diamond, Platinum, Gold*) yang ada di wilayahnya dengan melakukan kunjungan secara rutin ke pelanggan tersebut.
- Membantu salesman dalam menangani setiap klaim atau masalah-masalah yang ada dari pelanggan yang bias menjadi hambatan dalam rangka mencapai target ataupun yang dapat merusak citra/image dari perusahaan
- Memberikan motivasi kepada tim untuk mencapai target perusahaan
- Memberikan pelatihan/training untuk menambah keterampilan salesman di dalam melakukan tugas penjualan (*in class training atau field training*)
- Menjaga nama baik dan citra perusahaan serta menjaga dan melindungi rahasia perusahaan.

3.8 Sejarah PT. Supra Boga Lestari (RANC)

PT Supra Boga Lestari Tbk didirikan pada tahun 1997. Perusahaan ini memulai usahanya dengan membuka *supermarket* pertama (*Ranch Market*) pada Januari 1998 dengan format waralaba dari *Ranch Market USA*. Kemudian pada perjalanannya, Perusahaan ini melakukan pembenahan dan mengembangkan *Ranch Market* untuk disesuaikan dengan pasar dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pemutusan perjanjian lisensi (*termination agreement*) dengan *Ranch Market USA*, dan sejak saat itu Perusahaan memperoleh ijin untuk menggunakan merk *Ranch Market* di Indonesia, dan terpisah dengan *Ranch Market USA* (Ranch Market, 2014a).

Ranch Market dihadirkan dengan menawarkan produk-produk dengan kualitas premium dan mengedepankan keunikan dengan target pelanggan kalangan kelas atas dan menengah atas. Dengan pelayanan yang prima (*service excellence*), *Ranch Market* selalu memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan, yang dapat dirasakan oleh pelanggan setiap kali berbelanja. *Ranch Market* dikenal sebagai *supermarket* yang melakukan kampanye untuk hidup sehat. Sesuai dengan taglinenya yaitu "*It's a Balanced Life*", pelanggan *Ranch Market* tidak hanya sekedar berbelanja tetapi juga mendapatkan edukasi tentang produk makanan dan hidup yang sehat dan seimbang (Ranch Market, 2014a).

Perusahaan mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu dan Keamanan Makanan dengan menerapkan *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)* dan *ISO 9001* sejak tahun 2003, yang selanjutnya ditingkatkan dengan

menerapkan *ISO 22000 Food Safety Management System* pada tahun 2008, yang telah disertifikasi ulang pada tanggal 1 September 2016 oleh *SAI Global*, badan sertifikasi berstandar internasional dari Australia. Penerapan *HACCP* dan *ISO* adalah untuk menjaga kualitas produk yang dijual di *supermarket* dan untuk meningkatkan proses operasional Perusahaan (Ranch Market, 2014a).

Perusahaan bergerak di industri perdagangan ritel modern, dalam kategori *fast moving consumer goods (FMCG)* dan *specialty products* dengan format *supermarket*. Luas area *supermarket* Perusahaan di sekitar 700 m² – 4.400 m². *Supermarket* Perusahaan menyediakan produk-produk kebutuhan sehari-hari yang meliputi *fresh product* (buah-buahan, sayur-sayuran, *seafood* dan daging) serta produk kebutuhan sehari-harinya lainnya termasuk produk organik, *gluten free*, dan *dietary product* (Ranch Market, 2014a).

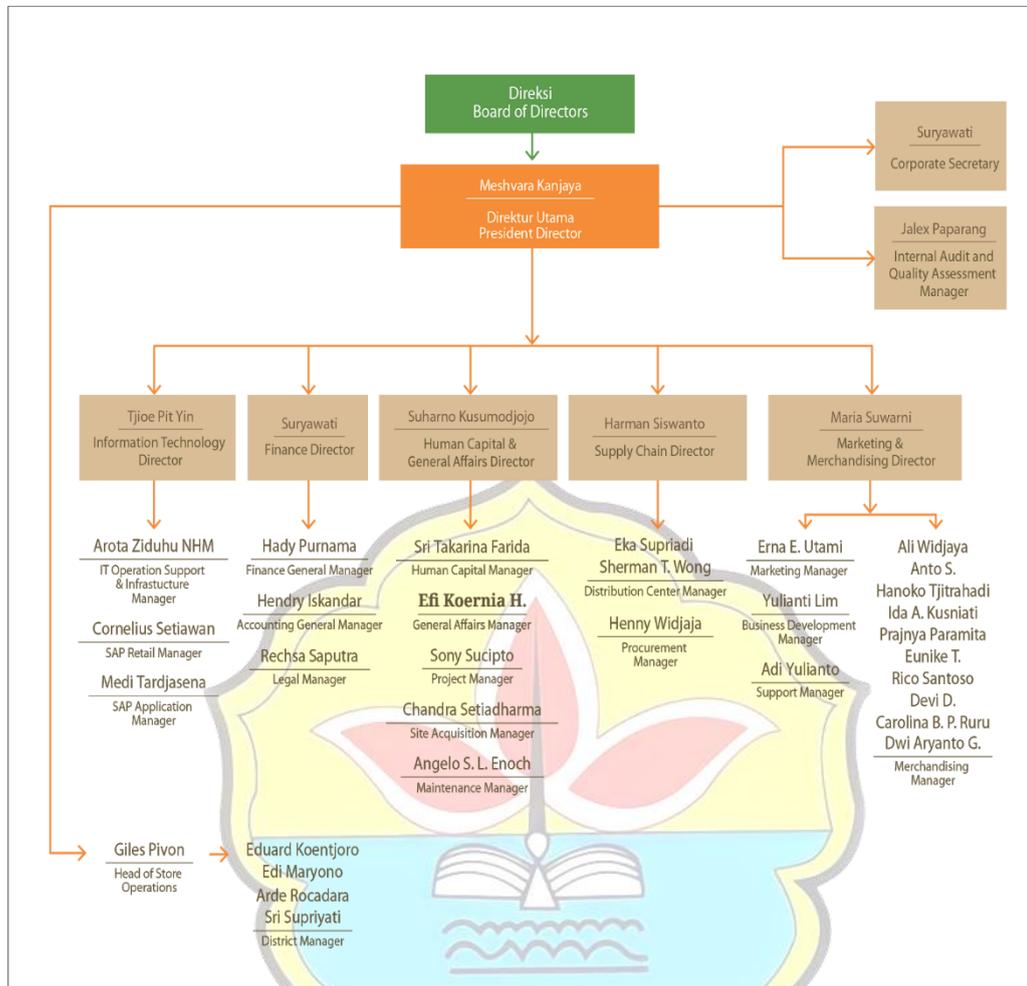
3.8.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Supra Boga Lestari Tbk adalah sebagai berikut (Ranch Market, 2014b): Untuk menjadi panutan yang paling dihormati, dicintai dan dipercaya di industri supermarket Indonesia

Misi PT. Supra Boga Lestari Tbk adalah sebagai berikut (Ranch Market, 2014b):

1. Usaha kami adalah menawarkan produk makanan yang berkualitas tinggi dan pelayanan yang memuaskan
2. Kami mempunyai komitmen untuk menyediakan produk makanan yang segar, sehat serta aman untuk dikonsumsi Keinginan kami untuk menyediakan kualitas yang terbaik adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan aktivitas pembelian yang teliti.

3.8.2 Gambaran Struktur PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC)



Gambar 4.6
Struktur Organisasi Perusahaan (Ranch Market, 2014c)

Berdasarkan Gambar 4.6, perusahaan dibagi menjadi lima bagian besar, yaitu Information Technology, Finance, Human Capital & General Affairs, Supply Chain, dan Marketing & Merchandising. Setiap bagian tersebut dipimpin oleh seorang direktur. Tingkat dibawahnya adalah Manager yang mewakili setiap bidang kecil di dalamnya. Praktek kerja magang yang dilakukan kali ini berada di bawah divisi Information.

3.9 Sejarah PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

PT Erajaya Swasembada Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1996, perusahaan ini bergerak di industri importer, distribusi, perdagangan ritel peralatan telekomunikasi terbesar dan terintegrasi. PT Erajaya Swasembada Tbk juga diakui sebagai sebuah perusahaan ritel terbesar dan terpercaya dalam menjalankan bisnisnya di Indonesia.

Dari PT Erajaya Swasembada Tbk ini terbentuklah perusahaan yang bernama Erafonestores, Dimana perusahaan Erafonestores adalah perusahaan yang bergerak dalam *industry* ritel smartphome, SIM Card, voucher operator, dan aksesoris lainnya yang berhubungan dengan *gadget*.

Sebagai perusahaan yang melayani jasa, Erafonestores sangat menjaga kualitas pelayanan mereka kepada para konsumen, agar konsumen dibuat nyaman. Oleh karena itu, salah satu fokus *framework* dari PT Erajaya Swasembada Tbk adalah memberikan pelayanannya terbaik kepada konsumennya.

Sebagai sebuah perusahaan Erafonestores memiliki nilai-nilai luhur perusahaan yang mereka jaga dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, nilai-nilai perusahaan Erafonestores terdiri sebagai berikut. Nilai yang pertama, yaitu *Innovation* yang berisikan berpikir strategis perusahaan yang memberikan inovasi terhadap hal-hal yang baru. Nilai yang kedua, yaitu *Leadership* yang berisikan pemimpin yang strategis dan dapat mengembangkan dan membangun orang lain. Nilai yang ketiga, yaitu *Excellent Customer Service* yang berisikan mitra yang dapat diandalkan dan berorientasi pada kualitas dan prestasi. Nilai

yang keempat, yaitu *agility* yang berisikan ketangkasan dalam berkreasi. Dan nilai luhur yang terakhir adalah kesadaran akan teknologi.

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di *industry* distribusi, importer, dan perdagangan ritel *smartphone* terbesar di Indonesia. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan akan teknologi masyarakat Indonesia, Erafonestores perlu memiliki gerai yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Oleh karena itu, Erafonestores telah memiliki total 87 distributor pusat dan kurang lebih 1.085 ritel outlet yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT Erajaya Swasembada Tbk berlokasikan di Jl. Bandengan Selatan No.19-20 Pekojan-Tambora, Jakarta Barat 11240. Dimana kantor dari PT Erajaya Swasembada Tbk adalah Erajaya Plaza, sebagai kantor pusat dari Erafonestores.

3.9.1 Visi dan Misi

1. Visi

Visi PT Erajaya Swasembada, Tbk adalah menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan *retailer* secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak (*mobile products*) dan solusi.

2. Misi

Misi dari PT Erajaya Swasembada, Tbk adalah menyediakan perangkat bergerak (*mobile products*) dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup.

3.9.2 Struktur PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)



Gambar 4.7
Struktur Organisasi PT. Erajaya Swasembada Tbk

3.9.3 Tugas dan Tanggung Divisi

Diatas merupakan struktur organisasi dari PT Erajaya Swasembadda Tbk, Unit kerja PT Erajaya Swasembadda Tbk terdiri dari *Owner/komisaris utama, President Director, Vice President Director*, dan divisi lainnya. Selama melaksanakan praktik kerja magang penulis ditempatkan di divisi *Digital Marketing* yang beradadibawah payung besar dari divisi *Marketing*.

Didalam divisi Digital Marketing terdapat beberapa sub divisi didalamnya, diantaranya yaitu: *Manager of Digital Marketing, Digital Strategy Ast Manager, Digital Analytic Ast Manager*, dan *Digital Creative Production Ast Manager*. Kemudian ada *Paid Media Buyer, Social Media Admin, Digital Analytic, Digital Creative Designer, Digital Creative Motion Design*, dan *Digital Video Creator*.

Semua itu merupakan sub-divisi yang ada didalam ruang lingkup dari divisi *Digital Marketing*.

Penulis sendiri ada didalam divisi *Digital Marketing* bagian *Social Media Admin*. Di mana memiliki tugas dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang ada pada instagram Erafonestores. Dalam masa *pandemic* Covid-19 ini peran dari divisi *Digital Marketing* memiliki peranan yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan dan pengelolaan aktivitas *digital*. yang dikarenakan aktivitas *offlinestores* diharuskan tutup pada saat *pandemic* dan terbatasnya ruang publik yang diakibatkan oleh *pandemic* ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal dalam melaksanakan aktivitas *offline*.

Di dalam divisi *Digital Marketing* sang penulis bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas *social media* dari Erafonestores dan Eraspaceid, untuk membuat materi-materi *content* seperti pembuatan *Wording(Caption Instagram)*, *Social Media Content Creating*, *Report Insight Instagram*, dan beberapa tugas *IGLive Campaign* dan semua itu dimonitoring oleh Arief Muhammad selaku orang yang bertanggung jawab dalam meng-*handle social media* dan juga sang penulis lebih sering melakukan komunikasi dengan *team creative design*. karena, dari materi-materi konten yang sudah dibuat nantinya *team creative design* yang akan membuat *design* dari materi tersebut.

3.10 Sejarah PT. Globe Kita Terang (GLOB)

PT Globe Kita Terang Tbk didirikan pada tahun 2007, dengan nama awal PT Pro Empower Perkasa. Seiring dengan tumbuhnya kegiatan bisnis Perseroan pada industri telekomunikasi, akhirnya berubah nama menjadi PT Global Teleshop pada tahun 2011 dan pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode “GLOB”

dan berubah nama menjadi PT Global Teleshop Tbk kemudian pada tahun 2021 berubah nama menjadi PT Globe Kita Terang Tbk.

Perseroan memperdagangkan produk-produk perangkat telekomunikasi meliputi telepon seluler dan aksesoris dari berbagai merek ternama. Perseroan juga menyediakan berbagai produk pelengkap untuk telepon seluler, termasuk simcard dan voucher, baik fisik maupun elektronik dari operator terkemuka. Memasuki tahun 2020, Perseroan melakukan diversifikasi produk dengan menjajaki produk-produk gaya hidup yang digemari pasar terutama mesin kopi dan biji kopi.

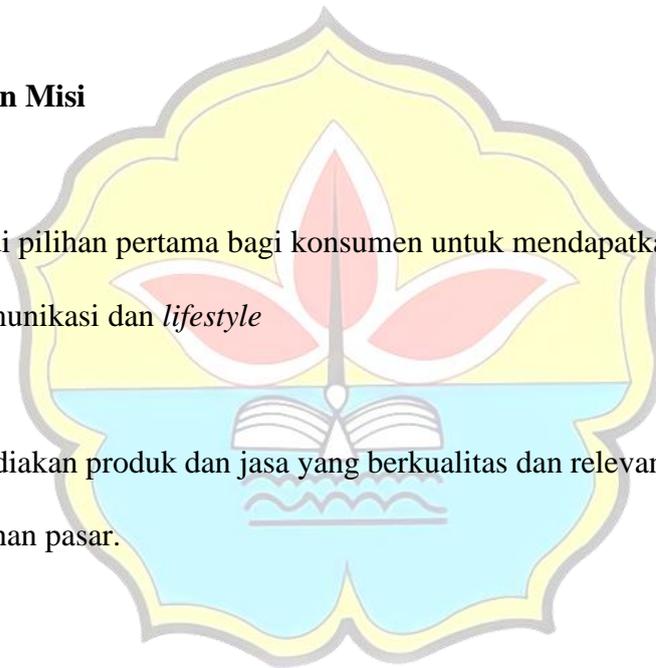
3.10.1 Visi dan Misi

Visi

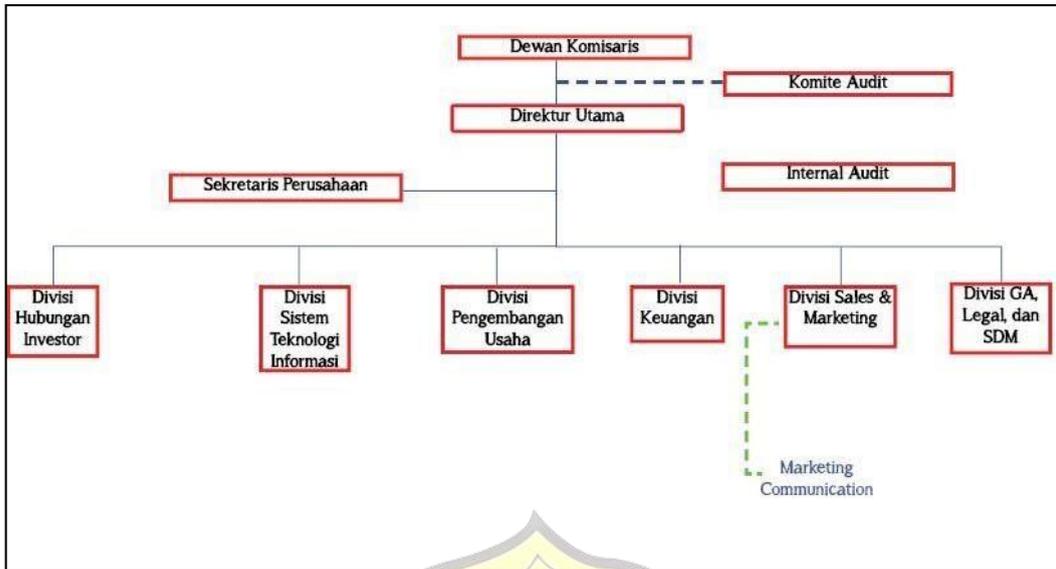
Menjadi pilihan pertama bagi konsumen untuk mendapatkan solusi telekomunikasi dan *lifestyle*

Misi

Menyediakan produk dan jasa yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar.



3.10.2 Gambaran Struktur PT. Globe Kita Terang Tbk (GLOB)



3.10.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Di atas merupakan struktur organisasi dari PT Globe Kita Terang Tbk, Unit kerja PT Globe Kita Terang Tbk terdiri dari *Owner/komisaris utama, President Director, Vice President Director*, dan divisi lainnya. Selama melaksanakan praktik kerja magang penulis ditempatkan di divisi *Digital Marketing* yang berada dibawah payung besar dari divisi *Marketing*.

Didalam divisi *Digital Marketing* terdapat beberapa sub divisi didalamnya, diantaranya yaitu: *Manager of Digital Marketing, Digital Strategy Ast Manager, Digital Analytic Ast Manager*, dan *Digital Creative Production Ast Manager*. Kemudian ada *Paid Media Buyer, Social Media Admin, Digital Analytic, Digital Creative Designer, Digital Creative Motion Design*, dan *Digital Video Creator*. Semua itu merupakan sub-divisi yang ada didalam ruang lingkup dari divisi *Digital Marketing*.

Penulis sendiri ada didalam divisi *Digital Marketing* bagian *Social Media Admin*. Di mana memiliki tugas dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang ada pada instagram Erafonestores. Dalam masa *pandemic* Covid-19 ini peran dari divisi *Digital Marketing* memiliki peranan yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan dan pengelolaan aktivitas *digital*. yang dikarenakan aktivitas *offlinestores* diharuskan tutup pada saat *pandemic* dan terbatasnya ruang publik yang diakibatkan oleh *pandemic* ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal dalam melaksanakan aktivitas *offline*.

Di dalam divisi *Digital Marketing* sang penulis bertanggung jawab untuk melasanakan aktivitas *social media* dari Erafonestores dan Eraspaceid, untuk membuat materi-materi *content* seperti pembuatan *Wording(Caption Instagram)*, *Social Media Content Creating*, *Report Insight Instagram*, dan beberapa tugas *IG Live Campaign* dan semua itu dimonitoring oleh Arief Muhammad selaku orang yang bertanggung jawab dalam meng-*handle social media* dan juga sang penulis lebih sering melakukan komunikasi dengan *team creative design*. karena, dari materi-materi konten yang sudah dibuat nantinya *team creative design* yang akan membuat *design* dari materi tersebut.

3.11 Sejarah PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO)

PT Trikonsel Oke Tbk didirikan pada 7 Oktober 1996 dengan nama PT Trikonsel Citrawahana sebagai distributor resmi Nokia di Indonesia. Melalui implementasi inisiatif strategis disertai layanan prima dan operasional yang andal, pada akhirnya mengantarkan PT Trikonsel Citrawahana menjadi salah satu penyedia produk telekomunikasi yang kokoh di tingkat nasional. Menandai perkembangannya yang tumbuh pesat, PT Trikonsel Citrawahana mengubah namanya menjadi PT Trikonsel Multimedia.

PT Trikomsel Multimedia kemudian melebarkan jaringan distribusi yang dimiliki dan menjangkau pasar lebih luas dengan meluncurkan layanan penjualan telepon seluler online dan menjadi yang pertama dalam menawarkan alat telekomunikasi dengan pembayaran menggunakan kartu kredit.

Pada tahun 2007, Perseroan mengubah nama menjadi PT Trikomsel Oke dan pada tanggal 14 April 2009, Perseroan melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa efek Indonesia dengan kode “TRIO” dan namanya menjadi PT Trikomsel Oke Tbk. Pada 13 Juli 2012, Perseroan secara resmi mengakuisisi saham PT Global Teleshop Tbk dan sejak tahun 2016, Perseroan menjalankan strategi untuk fokus pada segmen ritel. Tanggap dengan tantangan dan peluang yang ada, Perseroan melakukan antisipasi dengan melakukan penyesuaian terhadap bisnis Perseroan. Langkah ini dijalankan dengan melakukan evaluasi atas toko-toko non produktif dan menutupnya, seraya mengupayakan produktivitas toko yang ada. Pada akhir tahun 2020, Perseroan memiliki 56 gerai yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dan juga Perseroan menambah fokus pada penjualan secara online.

Perseroan memperdagangkan berbagai jenis perangkat telekomunikasi seluler dan aksesorisnya dari berbagai produsen ternama di antaranya Samsung, Oppo, Vivo, Realme dan lainnya. Selain itu, Perseroan juga menawarkan produk-produk operator seperti simcard dan voucher isi ulang dari berbagai operator ternama di Indonesia.

3.11.1 Visi Dan Misi

VISI

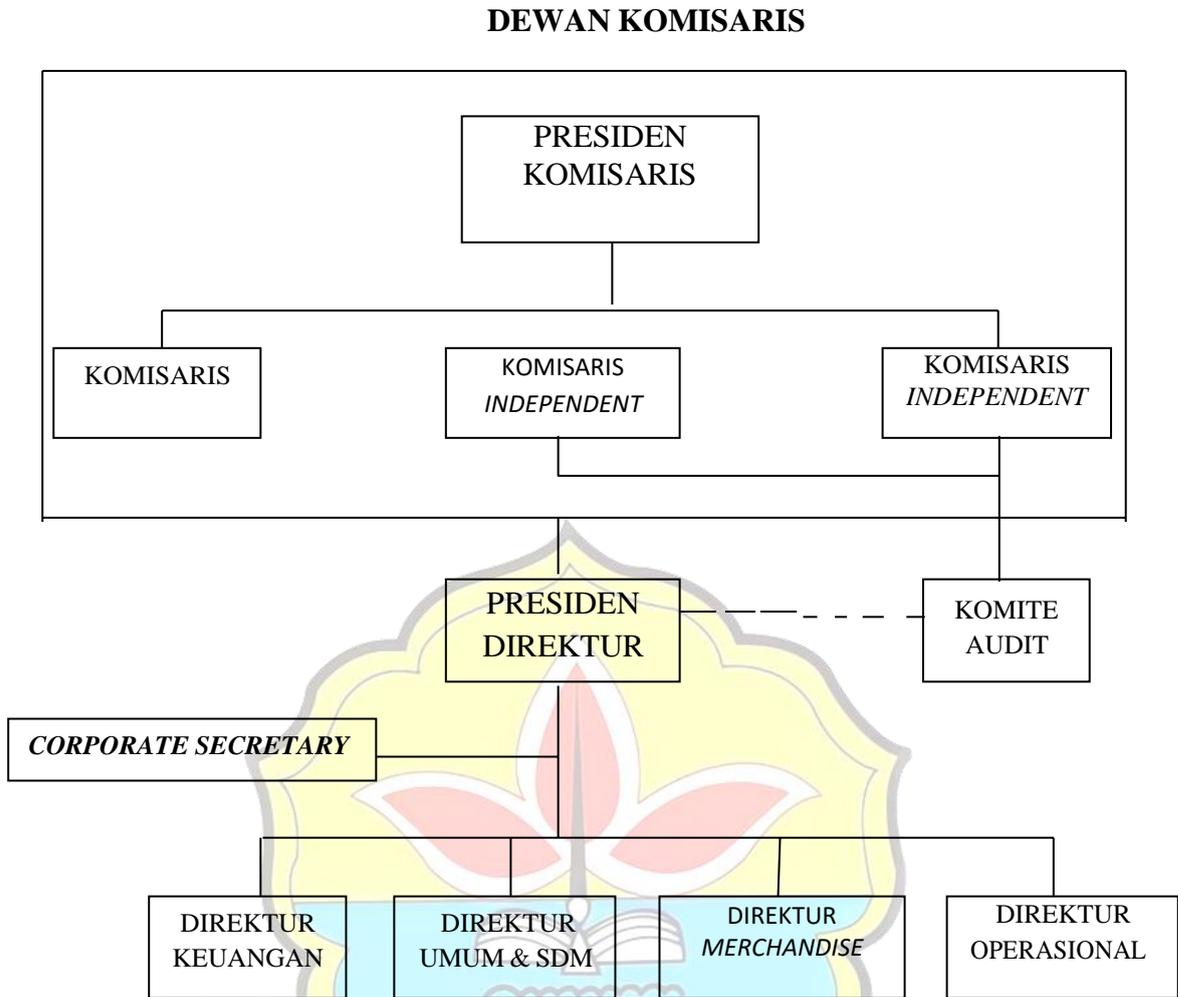
Memberikan Kepuasan Kepercayaan

MISI

Memberikan Kepuasan Dan Meraih Kepercayaan Konsumen Yang Memiliki Gaya Hidup Komunikasi Berbeda-Beda Dan Tersebar Dimana-Mana Dengan Sumber Daya Manusia Unggul Produk Dan Layanan Yang Tepat Serta Didukung Oleh Sistem Informasi Dan Operasional Yang Handal



3.11.2 Gambaran Struktur PT. Trikonsel Oke Tbk



Sumber : PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

Gambar 4.9
Struktur Organisasi PT. Trikonsel Oke, Tbk.

3.11.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Divisi Terkait

Adapun dekripsi jabatan perusahaan pusat tersebut dapat di jelaskan dengan *description* sebagai berikut;

1. Tanggung Jawab : Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibentuk sebagian badan *non-executive* yang mewakili semua kepentingan para pemegang saham dengan mengawasi jalannya

proses manajemen dalam perusahaan.

2. Tanggung Jawab : Dewan Direksi

Tugas utama para dewan Direksi adalah melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan kepentingan dan objektivitas perusahaan. Para dewan direksi juga bertanggungjawab hadir dalam pengadilan hukum sesuai dengan apayang telah ditetapkan.

3. Tugas Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah memeriksa hasil laporan keuangan dan mengawasi *system internal* dalam perusahaan, untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengikuti aturan pasar yang berlaku, dan memastikan bahwa resiko yang ada telah ditanggulangi.

4. Tugas *Corporate Secretary*

Tugas utama *Corporate Secretary* adalah menjaga hubungan baik dengan pihak yang terkait dalam pasar, dan juga dengan para pemegang saham, media masa, masyarakat di area operasional dan dengan masyarakat umum; *Corporate Secretary* juga harus mengikuti semua aturan pasar dan hokum yang berlaku, selain itu juga membantu para dewan direksi dalam tata kelola perusahaan, termasuk mengatur kegiatan para dewan di dalam maupun di luar perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* subsektor perdagangan eceran Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dalam penelitian ini jumlah data yang diolah adalah 45 data dengan jumlah perusahaan sebanyak 9 perusahaan, hal ini dikarenakan data dari 10 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat untuk terbebas dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis secara simultan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan untuk mengurangi jumlah sampel perusahaan agar data yang diolah terbebas dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk mengetahui keakuratan data. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dalam penelitian ini Untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi z sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 4.1
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09805059
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.042
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas Nilai Asymp Sig $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10: tidak terjadi multikolinearitas

(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau *VIF* > 10: terjadi multikolenearitas

(Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.292	.025		11.877	.000		
	CR	.043	.041	.141	1.036	.306	.974	1.026
	DER	.119	.033	.490	3.596	.001	.974	1.026

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan *VIF* juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *VIF* di bawah 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dari masing - masing variabel independen, yaitu Cr (X1) sebesar 1.026 dan Der (X2) sebesar 1.026 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-test)

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.202	.10036	1.302
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.

Nilai Durbin-Watson pada table diatas adalah sebesar 1,302 dan nilai DL=1,2848 nilai DU= 1,7209 karna nilai dw diantara nilai DL dan DU. DL=1,2848 DW= 1,302 = DU = 1,7209 maka tidak dapat disimpulkan terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi ini.

Untuk lebih memastikan apakah data residual memilikigejala autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai signifikan uji *Run Test* lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi z sebesar $0,418 > 0,05$.

Tabel 4.4
Uji Run Test

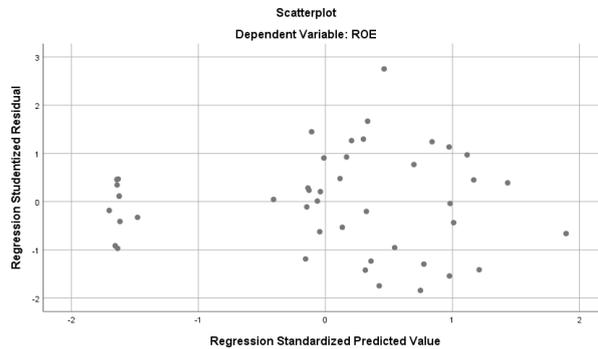
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00452
Cases < Test Value	22
Cases \geq Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116
a. Median	

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.4 diatas Nilai Asymp Sig 0,116 lebih besar dari 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Gambar Scatterplot



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun diatas nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS versi 25 hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.292	.025		11.877	.000		
	CR	.043	.041	.141	1.036	.306	.974	1.026
	DER	.119	.033	.490	3.596	.001	.974	1.026

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Output regresi tabel 4.5 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 0,292 + 0,043X_1 + 0,119 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,292 artinya apabila variabel independen yaitu *current ratio* (X_1), dan *debt to equity ratio* (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *return on equity* akan bernilai tetap sebesar - 0,292.
2. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 0,043 artinya apabila variable X_1 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,043 (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2) bernilai positif sebesar 0,119 artinya apabila variable X_2 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,119. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.132	2	.066	6.573	.003 ^b
	Residual	.423	42	.010		
	Total	.555	44			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,573 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003. Dimana nilai F_{hitung} sebesar 6,573 > F_{tabel} yaitu 3,23. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cr, dan der, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.292	.025		11.877	.000		
	CR	.043	.041	.141	1.036	.306	.974	1.026
	DER	.119	.033	.490	3.596	.001	.974	1.026

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.7 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel *current ratio* (X_1), dan *debt to equity ratio* (X_2) Terhadap *return on equity* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) mempunyai arah positif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 1,036 dan nilai signifikansi 0,306 yang > dari 0,05 ($0,306 > 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,036 < t_{tabel} 2,01954$. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* ditolak (H_1 ditolak). Dari hasil penelitian, *Current Ratio* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 3,596 serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,596 > t_{tabel} 2,01954$. Hal ini berarti *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga hipotesis yang menyatakan

bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* ditolak (H_1 diterima). Dari hasil penelitian, *Debt To Equity Ratio* (X_2) memiliki pengaruh signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.202	.10036	1.302
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Nilai *R Square* sebesar 0,238 ini menjelaskan bahwa variabel X (CR, dan DER,) mempengaruhi variabel Y (*Return On Equity*) sebesar 0,238 atau 23,8%. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Secara Simultan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,573 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $6,473 > F_{tabel}$ yaitu 3,23. Karena menunjukkan bahwa tingkat aktiva, modal dan perputaran persediaan pada laba berkorelasi secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Asep (2022), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara CR, dan DER terhadap *Return On Equity*.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Secara Parsial

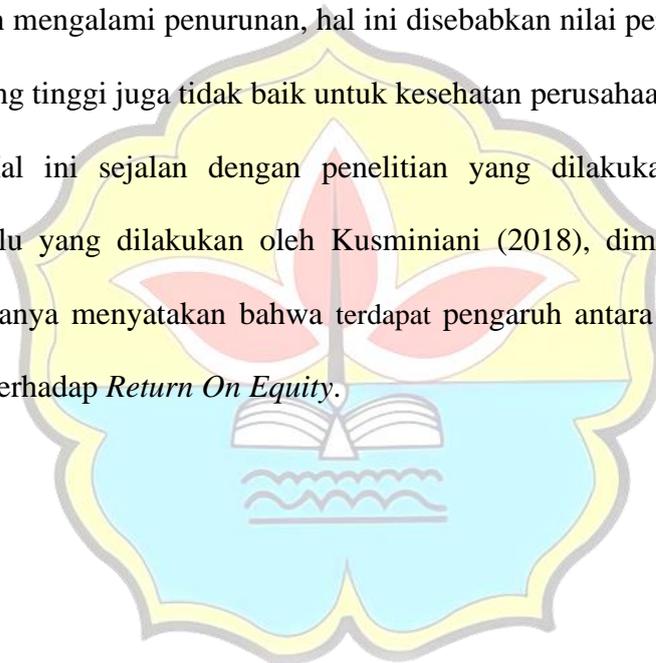
Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,306 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,036 < t_{tabel}$ 2,01954. Kenyataannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki tingkat pengaruh positif dan negatif terhadap laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kusminiani (2018), dimana dalam hasil

penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, terhadap *Return On Equity*.

Hasil uji hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_a ditolak artinya pada variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*, Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,596 < t_{tabel} 2,01954$. Karena menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berkorelasi negatif terhadap laba bersih, artinya apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka laba akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan nilai perputaran terhadap utang yang tinggi juga tidak baik untuk kesehatan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kusminiani (2018), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Hasil Uji F

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 Karena menunjukkan bahwa tingkat aktiva, modal dan perputaran persediaan pada laba berkorelasi secara positif.

2. Hasil Uji t

Secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* sedangkan *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* periode 2017-2021 Karena menunjukan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berkorelasi negatif terhadap ROE, artinya apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka laba akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan nilai perputaran terhadap utang yang tinggi juga tidak baik untuk kesehatan perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan berinvestasi di suatu perusahaan, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khusus nya di bidang manajemen keuangan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahawa secara simultan *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Perusahaan harus meningkatkan *Return On Equity* karena dengan meningkatkannya *Return On Equity* maka laba bersih akan meningkat sehingga akan berdampak pada keputusan investor, dimana investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Jika nilai DER meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya ROE perusahaan, sebaliknya jika DER menurun maka akan diikuti dengan naiknya ROE perusahaan. Artinya perusahaan harus selektif dalam mencari sumber permodalan yang tidak membawa dampak besar terhadap berkurangnya laba yang diperoleh. Hutang bukanlah merupakan satusatunya solusi sumber permodalan. Masih banyak sumber modal yang bisa diakses oleh perusahaan misal dari penjualan saham, penjualan aset tetap yang sudah tidak produktif atau tidak digunakan, menggunakan modal dari laba yang ditahan, dan lain sebagainya. Tentunya dengan meminimalisir sumber permodalan dari hutang maka akan menurunkan

beban bunga yang harus dibayar. Tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh

3. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

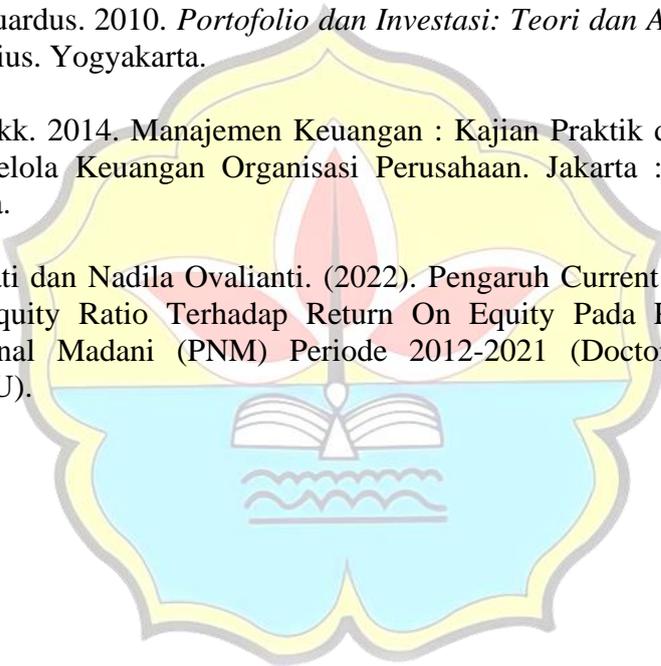


DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Allen, Louis A. (2018). *Karya management*. Jakarta: Pustaka Sarjana.
- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Armin, K. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-20116. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53-63.
- Asep Muhammad Lutfi., (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *WANCANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 98-107
- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta BPFE
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Brigham, Eugene F. dan Weston, J. Fred. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febriana, H.,& Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2): 100-108.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada
- Hery. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv) *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82-93.
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53-61.
- Lutfi, A., M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*. 2(2), 137-143.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B., & Anggraini. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keem)*. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto, (2013), *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta

- Sagala, Syaiful, 2005, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Terry, George R. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yeti Kusmawati dan Nadila Ovalianti. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021 (Doctoral dissertation, UMSU)*.



LAMPIRAN 1

Tabel Perhitungan Current Ratio

No	Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Persen	Jumlah
1	AMRT	2017	11.544.190.000	13.055.903.000	100	88,42
		2018	12.791.052.000	11.126.956.000	100	114,96
		2019	14.782.817.000	13.167.601.000	100	112,27
		2020	13.558.536.000	15.326.139.000	100	88,47
		2021	14.211.903.000	16.376.061.000	100	86,78
2	RALS	2017	3.093.496.000	1.048.640.000	100	295,00
		2018	3.557.488.000	1.093.095.000	100	325,45
		2019	4.017.659.000	1.135.638.000	100	353,78
		2020	3.200.854.000	925.658.000	100	345,79
		2021	3.241.685.000	901.987.000	100	359,39
3	MAPI	2017	6.798.523.000	4.564.695.000	100	148,94
		2018	7.312.798.000	5.418.884.000	100	134,95
		2019	8.160.173.000	5.673.585.000	100	143,83
		2020	8.165.336.000	7.344.835.000	100	111,17
		2021	8.213.616.000	6.661.498.000	100	123,30
4	MIDI	2017	1.970.840.000	2.732.215.000	100	72,13
		2018	2.174.526.000	2.959.873.000	100	73,47
		2019	2.255.382.000	2.898.464.000	100	77,81
		2020	2.205.519.000	3.395.618.000	100	64,95
		2021	2.535.858.000	3.691.937.000	100	68,69
5	CSAP	2017	3.662.499.000	3.159.792.000	100	115,91
		2018	4.086.694.000	3.302.706.000	100	123,74
		2019	4.502.446.000	3.956.848.000	100	113,79
		2020	4.419.656.000	4.060.960.000	100	108,83
		2021	4.889.716.000	4.466.558.000	100	109,47
6	RANC	2017	483.421.701.000	302.213.795.000	100	159,96
		2018	544.178.319.000	348.666.837.000	100	156,07
		2019	570.849.048.000	348.625.244.000	100	163,74
		2020	625.866.677.000	512.965.592.000	100	122,01
		2021	570.901.473.000	633.150.936.000	100	90,17
7	ERAA	2017	6.684.618.000	5.048.800.000	100	0,13
		2018	10.053.691.000	7.740.591.000	100	129,88
		2019	6.944.525.000	4.615.531.000	100	150,46
		2020	7.546.995.000	5.142.950.000	100	146,74
		2021	6.624.347.000	4.279.452.000	100	154,79
8	GLOB	2017	32.500.867.000	247.283.351.000	100	13,14
		2018	22.136.300.000	258.420.563.000	100	8,57
		2019	6.415.449.000	300.809.467.000	100	2,13
		2020	8.968.497.000	408.738.803.000	100	2,19
		2021	11.589.646.000	539.657.250.000	100	2,15
9	TRIO	2017	174.277.930.000	670.486.781.000	100	25,99
		2018	128.387.536.000	829.311.833.000	100	15,48
		2019	102.911.590.000	809.331.977.000	100	12,71
		2020	70.185.025.000	972.203.816.000	100	7,22
		2021	65.215.388	1.298.284.823	100	5,02

LAMPIRAN 2

Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio

No	Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Persen	Jumlah
1	AMRT	2017	16.651.570.000	5.250.170.000	100	317,16
		2018	16.148.410.000	6.017.558.000	100	268,35
		2019	17.108.006.000	6.884.307.000	100	248,51
		2020	18.334.415.000	7.636.328.000	100	240,09
		2021	18.503.950.000	8.989.798.000	100	255,98
2	RALS	2017	1.397.577.000	3.494.345.000	100	39,99
		2018	1.415.582.000	3.827.465.000	100	36,98
		2019	1.480.893.000	4.168.930.000	100	35,52
		2020	1.566.474.000	3.718.744.000	100	42,12
		2021	1.488.587.000	3.596.823.000	100	39,20
3	MAPI	2017	7.182.976.000	4.242.414.000	100	41,39
		2018	6.570.485.000	6.062.186.000	100	108,38
		2019	6.566.570.000	7.370.545.000	100	89,09
		2020	11.151.051.000	6.499.400.000	100	171,57
		2021	9.687.135.000	7.095.907.000	100	109,39
4	MIDI	2017	3.955.245.000	922.870.000	100	428,58
		2018	3.879.324.000	1.080.821.000	100	358,92
		2019	3.769.310.000	1.220.999.000	100	308,71
		2020	4.524.990.000	1.398.703.000	100	323,51
		2021	4.727.699.000	1.616.317.000	100	342,44
5	CSAP	2017	3.612.982.000	1.525.276.000	100	236,87
		2018	3.844.633.000	1.940.654.000	100	198,11
		2019	4.612.787.000	1.971.799.000	100	233,94
		2020	5.562.713.000	2.053.552.000	100	270,88
		2021	6.239.940.000	2.265.186.000	100	243,05
6	RANC	2017	343.417.617	460.602.707	100	74,56
		2018	399.959.714	504.044.024	100	79,35
		2019	404.693.066	547.803.234	100	73,87
		2020	774.629.825	544.504.618	100	142,26
		2021	1.004.972.007	507.064.006	100	113,65
7	ERAA	2017	5.167.301.000	3.706.654.000	100	139,40
		2018	7.857.284.000	4.825.618.000	100	162,82
		2019	4.768.986.000	4.978.716.000	100	95,79
		2020	5.523.372.000	5.687.996.000	100	97,10
		2021	4.909.863.000	6.462.361.000	100	114,23
8	GLOB	2017	744.844.128	(684.032.038)	100	(108,89)
		2018	742.492.407	(705.312.279)	100	(105,27)
		2019	753.250.620	(744.972.205)	100	(101,11)
		2020	806.179.231	(795.562.867)	100	(101,33)
		2021	867.538.172	(854.114.287)	100	(101,63)
9	TRIO	2017	3.835.805.000	(3.568.310.000)	100	(107,49)
		2018	3.778.624.000	(3.584.961.000)	100	(105,40)
		2019	3.836.514.000	(3.700.080.000)	100	(103,69)
		2020	4.084.070.000	(3.972.774.000)	100	(102,80)
		2021	4.221.200.000	(4.124.096.000)	100	(104,35)

LAMPIRAN 3

Tabel Perhitungan Return On Equity

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Modal	Persen	Jumlah
1	AMRT	2017	257.735.000	5.250.170.00	100	4,91
		2018	668.426.000	6.017.558.000	100	11,11
		2019	1.138.888.000	6.884.307.000	100	16,54
		2020	1.088.477.000	7.636.328.000	100	14,25
		2021	1.988.750.000	8.989.798.000	100	22,12
2	RALS	2017	406.580.000	3.494.345.000	100	11,64
		2018	587.105.000	3.827.465.000	100	15,34
		2019	647.898.000	4.168.930.000	100	15,54
		2020	(138.974.000)	3.718.744.000	100	(3,74)
		2021	170.575.000	3.596.823.000	100	4,74
3	MAPI	2017	350.081.000	4.242.414.000	100	8,25
		2018	813.916.000	6.062.186.000	100	13,43
		2019	1.163.507.000	7.370.545.000	100	15,78
		2020	(585.304.000)	6.499.400.000	100	(9,00)
		2021	490.156.000	7.095.907.000	100	6,91
4	MIDI	2017	102.812.000	922.870.000	100	11,14
		2018	159.154.000	1.080.821.000	100	14,72
		2019	203.070.000	1.220.999.000	100	16,63
		2020	200.273.000	1.398.703.000	100	14,32
		2021	275.221.000	1.616.317.000	100	17,03
5	CSAP	2017	89.022.191	1.525.276.979	100	5,84
		2018	89.609.693	1.940.654.036	100	4,62
		2019	68.480.112	1.971.799.684	100	3,47
		2020	60.817.945	2.053.552.226	100	2,96
		2021	225.314.512	2.265.186.951	100	9,95
6	RANC	2017	37.685.584	460.602.707	100	8,18
		2018	49.966.984	504.044.024	100	9,91
		2019	55.464.434	547.803.234	100	10,12
		2020	76.002.689	544.504.618	100	13,95
		2021	9.838.767	507.064.006	100	1,94
7	ERAA	2017	347.149.000	3.706.654.000	100	9,37
		2018	889.340.000	4.825.618.000	100	18,43
		2019	325.583.000	4.978.716.000	100	6,54
		2020	671.172.000	5.687.996.000	100	11,79
		2021	1.117.917.000	6.462.361.000	100	17,29
8	GLOB	2017	(25.011.025)	(684.032.038)	100	3,66
		2018	(1.882.878)	(705.312.279)	100	0,27
		2019	(39.725.601)	(744.972.205)	100	5,33
		2020	(50.608.122)	(795.562.867)	100	6,36
		2021	(58.735.842)	(854.114.287)	100	6,88
9	TRIO	2017	(189.940.195)	(3.568.310.807)	100	5,33
		2018	(17.088.974)	(3.584.961.320)	100	0,48
		2019	(107.726.887)	(3.700.080.905)	100	2,91
		2020	(276.596.537)	(3.972.774.885)	100	6,96
		2021	(154.647.642)	(4.124.096.233)	100	3,75

Lampiran data olahan

Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROE	ZCORE X1	ZCORE X2	ZCORE Y
	2017	88.42	317.16	5.70	-0.57104	0.331302	0.170174
	2018	114.96	268.35	11.54	-0.44713	0.181001	0.29085
AMRT	2019	112.27	248.51	17.25	-0.45969	0.119908	0.408841
	2020	88.47	240.09	14.62	-0.57081	0.09398	0.354495
	2021	86.78	205.83	23.47	-0.5787	-0.01152	0.537369
	2017	295	39.99	11.60	0.393483	-0.52219	0.29209
	2018	325.45	36.98	15.30	0.535655	-0.53146	0.368546
RALS	2019	353.78	35.52	15.54	0.667928	-0.53595	0.373506
	2020	345.79	42.12	3.73	0.630623	-0.51563	0.129466
	2021	359.39	41.39	4.74	0.694122	-0.51788	0.150337
	2017	148.94	41.39	8.25	-0.28847	-0.51788	0.222867
	2018	134.95	108.38	13.43	-0.35379	-0.3116	0.329905
MAPI	2019	143.83	89.09	15.78	-0.31233	-0.371	0.378465
	2020	111.17	171.57	9.00	-0.46482	-0.11701	0.238364
	2021	123.3	136.52	6.91	-0.40819	-0.22494	0.195177
	2017	72.13	428.58	11.14	-0.6471	0.674399	0.282585
	2018	73.47	358.92	14.73	-0.64085	0.459895	0.356768
MIDI	2019	77.81	308.71	16.63	-0.62058	0.305282	0.396029
	2020	64.95	323.51	14.32	-0.68063	0.350856	0.348296
	2021	68.69	292.49	17.03	-0.66316	0.255336	0.404295
	2017	115.91	236.87	5.00	-0.44269	0.084065	0.155709
	2018	123.74	198.11	6.00	-0.40613	-0.03529	0.176373
CSAP	2019	113.79	233.94	2.32	-0.45259	0.075042	0.10033
	2020	108.83	270.88	4.40	-0.47575	0.188792	0.143311
	2021	109.47	275.47	9.73	-0.47276	0.202926	0.253449
	2017	159.96	74.56	8.20	-0.23702	-0.41574	0.221833
	2018	156.07	79.35	9.90	-0.25518	-0.40099	0.256962
RANC	2019	163.74	73.87	10.10	-0.21937	-0.41786	0.261095
	2020	122.01	142.26	14.00	-0.41421	-0.20727	0.341683
	2021	90.17	198.19	1.90	-0.56287	-0.03504	0.091652
	2017	64.13	139.4	9.00	-0.68445	-0.21608	0.238364
	2018	129.88	162.82	18.00	-0.37747	-0.14396	0.424338
ERAA	2019	150.46	95.79	10.00	-0.28138	-0.35036	0.259028
	2020	146.74	97.1	6.00	-0.29875	-0.34633	0.176373
	2021	154.79	75.98	3.00	-0.26116	-0.41137	0.114382
	2017	130.14	-108.89	3.66	-0.37625	-0.98064	0.12802
	2018	80.57	-105.27	0.27	-0.6077	-0.96949	0.05797
GLOB	2019	76.13	-101.11	5.33	-0.62843	-0.95668	0.162528
	2020	72.19	-101.33	6.36	-0.64682	-0.95736	0.183812
	2021	72.15	-101.57	6.88	-0.64701	-0.9581	0.194557
	2017	87.99	-107.49	5.33	-0.57305	-0.97633	0.162528
	2018	75.48	-105.4	0.48	-0.63146	-0.96989	0.062309
TRIO	2019	82.71	-103.69	2.91	-0.5977	-0.96463	0.112522
	2020	77.22	-102.8	6.96	-0.62334	-0.96189	0.19621
	2021	57.02	-102.35	3.75	-0.71765	-0.9605	0.12988
RATA-RATA		210.72	209.57	-2.54			
STD		214.18	324.75	48.39			

Hasil Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.2407	.11235	45
CR	-.3706	.37060	45
DER	-.2998	.46366	45

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.202	.10036	1.302

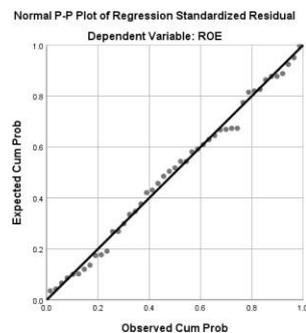
a. Predictors: (Constant), DER, CR
b. Dependent Variable: ROE

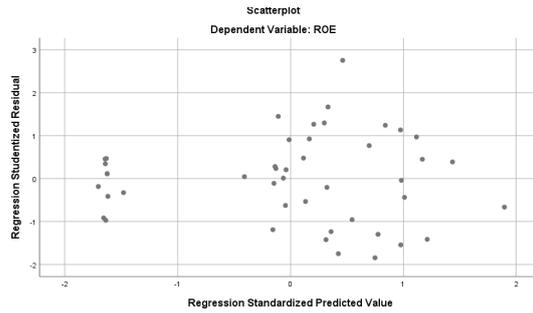
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.132	2	.066	6.573	.003 ^b
	Residual	.423	42	.010		
	Total	.555	44			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), DER, CR

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.292	.025		11.877	.000		
	CR	.043	.041	.141	1.036	.306	.974	1.026
	DER	.119	.033	.490	3.596	.001	.974	1.026

a. Dependent Variable: ROE





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09805059
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.042
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00452
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116
a. Median	

